



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**STRATEGI DAKWAH PADA AKUN TIKTOK  
@KADAMSIDIK00**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Salsabila Putri Rahardia**

**NIM: B71219077**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

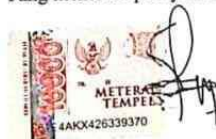
Nama : Salsabila Putri Rahardia  
NIM : B71219077  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah pada Akun Tiktok @kadamsidik00”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam bentuk referensi/daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Salsabila Putri Rahardia

NIM. B71219077

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

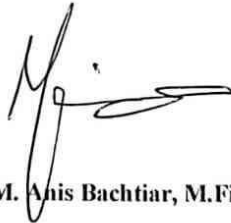
Nama : Salsabila Putri Rahardia  
Nim : B71219077  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : STRATEGI DAKWAH PADA AKUN  
TIKTOK @KADAMSIDIK00

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

Surabaya, 22 Juni 2023

Menyetujui

Pembimbing



**Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I**

**NIP 196912192009011002**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Strategi Dakwah pada Akun Tiktok @kadamsidik00

**SKRIPSI**

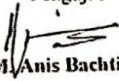
Salsabila Putri Rahardia

NIM B71219077

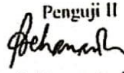
Telah diuji dan dinyatakan lulus dengan ujian Sarjana Strata  
Satu pada 2023

Tim Penguji


Penguji I

  
**Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I**  
NIP. 196912192009011002


Penguji II

  
**Drs. Prihananto, M.Ag**  
NIP. 196812301993031003

Penguji III

  
**Dr. Abdullah Sattar, M.Fil.**  
NIP. 196512171997031002

Penguji IV

  
**Moh. Khoirul Anam, M.Li.**  
NIP. 198711102020121009

Surabaya, 19 Juli 2023

Dekan,



**Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I**  
NIP. 197110171998031001

17



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Salsabila putri Rahardha  
NIM : B71219077  
Fakultas/Jurusan : Fak. Dakwah / komunikasi / pengajaran Islam  
E-mail address : salsabilap435@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Strategi Dakwah Husain Basyaiban  
di Akun TIKTOK @'basyaasman10"

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 0 ktober 2023

Penulis

( Salsabila R.  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Salsabila Putri Rahardia, NIM. B71219077, 2023. Strategi Dakwah pada Akun Tiktok @kadamsidik00.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Husain Basyaiban pada akun tiktok @kadamsidik00.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskripsi. Data akan dianalisis menggunakan model analisis data atau analisis data interaktif (*interactive models of analysis*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam yakni meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam video dakwah Husain Basyaiban yang dilakukan melalui aplikasi Tiktok menggunakan 3 Strategi Dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni, seperti Strategi Dakwah Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*), Strategi Dakwah Rasional (*al-manhaj al-aqli*'), dan Strategi Dakwah Inderawi (*al-manhaj al-hissi*).

Karena fokus pada penelitian ini adalah pada Strategi Dakwah, maka penulis merekomendasikan dapat mengambil sisi lain dan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dan diharapkan mempunyai inovasi yang baru dalam meneliti penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Dakwah, Strategi, Tiktok*

## ABSTRACT

Salsabila Putri Rahardia, NIM B71219077, 2023. Da'wa Strategic Tiktok's Account of @kadamsidik00.

This research's purpose is how to know the strategic of da'wa Tiktok's Account of @kadamsidik00.

The type of research using a qualitative approach to this type of research using descriptive qualitative research. Data will be analyzed using data analysis models or interactive data analysis (interactive models of analysis) proposed by Miles and Huberman. There are three types, namely data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this researchs found that in the Da'wah videos of Husain Basyaiban which did at Tiktok application using 3 Da'wah Strategies put forward by Al-Bayanuni, such as the Sentimental Da'wah Strategy (al-manhaj al-athifi), the Rational Da'wah Strategy (al-manhaj al-aqli' ), and Sensory Da'wah Strategy (al-manhaj al-hissi).

Because the focus of this research is on Da'wah Strategies, the authors recommend taking the other side and for further research using different research methods and it is hoped that there will be new innovations in researching this research.

***Keywords : Da'wa, Startegic, Tiktok's Account***

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ASBTRACT</b> .....	
<b>مختصرة نبذة</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan Penelitian.....	



- D. Manfaat Penelitian.....
- E. Defifnisi Konsep.....
- F. Sistematika Pembahasan.....

**BAB II: KAJIAN TEORITIK.....**

- A. Kajian Teori.....
  - 1. Strategi Dakwah.....
  - 2. Media Dakwah.....
- B. Penelitian Terdahulu.....

**BAB III: METODE PENELITIAN.....**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....
- B. Sumber Data.....
- C. Tahap-Tahap Penelitian.....

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....**

- A. Profil Husain Basyaiban.....
- B. Penyajian Data.....
- C. Analisis Data.....
  - 1. Strategi Sentimentil.....
  - 2. Strategi Rasional.....
  - 3. Strategi Indrawi.....

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA.....**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....

Tabel 3.1. ....



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	
Gambar 4.2.....	
Gambar 4.3.....	
Gambar 4.4.....	
Gambar 4.5.....	
Gambar 4.6.....	
Gambar 4.7.....	
Gambar 4.8.....	
Gambar 4.9.....	
Gambar 4.10.....	
Gambar 4.11.....	
Gambar 4.12.....	
Gambar 4.13.....	
Gambar 4.14.....	
Gambar 4.15.....	
Gambar 4.16.....	

Gambar 4.17.....

Gambar 4.18.....

Gambar 4.19.....

Gambar 4.20.....

Gambar.4.21.....



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah dapat diartikan dari segi macam cara dan ilmu pengetahuan seperti menyampaikan, menjelaskan, dan menerangkan segala aspek petunjuk mengenai hidup dan kehidupan manusia. Dakwah dalam upaya menerangkan ajaran islam yakni berarti memanggil, mengajak, menyeru kepada khalayak agar menganut apa yang diajarkan dalam islam, mencapai tujuan dunia akhirat serta mengetahui lebih dalam terkait *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:<sup>2</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

---

<sup>1</sup>M.Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), 11.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Terjemah As Shafa* (Penerbit Shafa Media, Surakarta), 281.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai berdakwah terdapat pedoman tersendiri. Adanya dakwah menjadikan banyak pembelajaran bagi umat Islam yang hilang arah bahkan dengan berdakwah akan melanjutkan segala perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW pada masanya. Karena sebenarnya dakwah tidak dilakukan oleh tokoh agama saja tetapi kegiatan berdakwah ialah tugas seluruh hamba Allah SWT dengan keberadaan dakwah yang akan menjadi pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>3</sup>

Sarana yang sering dijumpai dikalangan ialah ketika berdakwah di mimbar masjid, berdakwah melalui majelis, bahkan melalui lembaga pendidikan. Karena zaman sekarang memasuki era digital yang serba teknologi, maka dapat menggunakan media dakwah yang sangat efisien di era digital seperti sekarang. Era ini sangat berpengaruh besar di kehidupan kita, tidak hanya gaya hidup dan budaya saja yang berubah akan tetapi juga merubah pola pikir anak zaman *gen z* yang hidup dilingkungan teknologi secara menyeluruh.

Agar dakwah dapat berkembang lebih luas jangkauannya, para Da'i muda mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan media sosial yang banyak diminati masyarakat. Menghadapi era digital seperti sekarang, sebagai Da'i muda yang juga menanggapi dengan tanggapan yang positif, meluruskan, dan memanfaatkannya dengan langkah-langkah strategis yang berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist.<sup>4</sup> Contohnya menggunakan media sosial dengan positif dan mengisinya dengan konten dakwah.

---

<sup>3</sup>Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi* (Depok: Penerbit Khalifah Mediatama, 2015), 19

<sup>4</sup>Asep Usman Ismail, *Tasawuf Menjawab Tantangan Global* (Jakarta: Penerbit Transpustaka, 2012), 191.

Karena perkembangan teknologi dan komunikasi, sebagai Da'i muda yang milenial juga harus mengubah metode dan strategi dakwahnya agar tetap dapat didengar dan dijangkau oleh siapa saja dengan mudah. Karena masyarakat sekarang menjangkau media sosial dengan mudah, maka Da'I muda pun juga harus mengikuti target audiens. Jika dalam berdakwah dengan menggunakan teknologi modern berhasil, maka seluruh dunia dapat mengetahui mengenai ajaran dan pesan Islam yang tersampaikan dengan baik.

Ada banyak jenis media sosial yang diminati oleh kalangan masyarakat yakni seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Youtube, Tiktok, Line, Spotify*, dan masih banyak lagi. Sejauh ini hanya beberapa media sosial yang efektif untuk kegiatan berdakwah seperti *YouTube, Instagram, Spotify, dan Tiktok*. Dan dalam penelitian ini penulis ingin meneliti salah satu platform yang mencakup audio serta visual yakni Tiktok satu aplikasi yang banyak diminati oleh masyarakat. Aplikasi Tiktok ini merupakan *platform* video yang berasal dari Tiongkok yang diterbitkan pada September 2016 silam. Aplikasi ini berisi *creator* yang mengabadikan video kreatifitasnya kepada khalayak yang banyak diminati mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa.<sup>5</sup>

Pada aplikasi *playstore* sendiri aplikasi Tiktok ini memiliki kurang lebih 100 juta pengunduh. Dengan rata-rata rating yang didapatkan penggunaanya cukup banyak mencapai 4.5% dari 5%. Apapun yang ada *tiktok* pasti dapat dijangkau oleh siapa saja dengan mudah. Aplikasi *Tiktok* menjadi aplikasi yang sangat efektif untuk menjadi

---

<sup>5</sup>Hariansyah, *Millenials Bukan Generasi Micin* (Bandung: Guepedia Publisher, 2018), 17.



media dakwah. Karena saat ini anak generasi muda lebih tertarik menonton video dengan durasi pendek namun cukup puas dalam segi pembahasan apapun termasuk dakwah. Maka dari itu, hal ini yang menjadikan media sosial tiktok menjadi media baru yang sangat populer di Indonesia dan penggunaan media sosial mengalami perkembangan tren yang sangat pesat serta dapat menunjukkan bahwa budaya penggunaan media sosial tiktok di Indonesia bisa dijadikan sumber kiblat informasi yang menjadi pusat perhatian para masyarakat serta dapat membagikan karya yang inovatif serta edukatif bagi masyarakat yang menikmati konten tersebut.<sup>6</sup>

Banyak sekali dampak positif kegunaan aplikasi tiktok bagi remaja gen z diantaranya:

1. Mudah mengakses informasi apapun itu terutama dakwah Islam di Tiktok
2. Dapat belajar dan menambah wawasan ilmu dengan durasi singkat
3. Platform Tiktok juga dapat membuat bagi para pengguna menjadi lebih dekat termasuk empati satu sama lain
4. Media hiburan yang berfungsi untuk membagi momen foto maupun video yang diunggah para pengguna dengan mudah dan cepat

Sekarang aplikasi Tiktok juga mengeluarkan fitur durasi video paling lama 3 menit, dimana sebelumnya hanya berdurasi 15 detik sampai 60 detik. Hal ini semakin memudahkan bagi para Da'I muda yang menyampaikan segala dakwahnya dengan durasi paling lama 3 menit bisa

---

<sup>6</sup>Muhammad Bayu Tejo S dkk, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19," Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7, no. 6 (2020).

mencakup segala aspek pembahasannya. Karena dakwah dengan paling lama durasi 3 menit sudah termasuk singkat dan sudah menyesuaikan bagi para audiens yang memang suka menonton video singkat dan cepat.

Semua para Da'i muda memiliki kesempatan dan peluang besar untuk berdakwah menyampaikan pesan-pesan dan ajaran Islam melalui media sosial yang akan tersebar luas jangkauannya dan beragam audiensnya. Banyak sekali Da'i muda yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial Tiktok ini seperti Ust. Syam, Ust. Hilman, Hawariyyun, Ust. Agam, Ust. Dennis Lim, Husain Basyaiban, dan masih banyak lagi. Mereka semua memang target audiens dakwahnya ialah anak-anak muda yang memiliki potensi untuk menampung wawasan ilmu pengetahuan termasuk mengenai ajaran-ajaran Islam.

Peneliti kali ini akan membahas strategi penyampaian dakwah dari Husain Basyaiban. Husain ini memiliki akun dimedia sosial Tiktok yang bernama @kadamsidik00 yang telah memiliki 5.8 juta pengikut dan 292 juta *likers*. Remaja asal Madura ini banyak digemari oleh khalayak muda zaman sekarang. Selain cara penyampaian dalam berdakwah, konten Husain menjadi daya tarik para penonton karena selalu membahas mengenai tren di Tiktok yang dikaitkan pada sudut pandang Islam. Tak hanya itu saja, Husain juga membuat video dakwahnya dengan menggunakan kata-kata dan diiringi oleh musik sehingga video dakwah lebih tampak menarik dan dengan begitu, banyak sekali respon positif dari para audiens yang menjangkau dakwah pada akun tersebut.

Pada penelitian ini penulis akan membahas beberapa video dakwah Husain yang pembahasannya yang

tidak jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Seperti membahas mengenai niat wudhu, tata cara sujud yang benar, dan pemakai “*beauty filter*”, dan masih banyak lagi. Dakwah Husain pun mampu memberikan kesan positif bahkan manfaat bagi kaum muda yang mempertanyakan terkait agama mulai dari hal kecil yang harus diperhatikan oleh para masyarakat muslim.

Video dakwah Husain yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ialah membahas mengenai niat wudhu yang benar sebelumnya pun penulisnya juga belum paham betul mengenai pembahasannya. Selain penontonnya tembus 4.1 juta, banyak sekali komentar positif dan dibanjiri audiens yang mengatakan bahwa telah belajar banyak mengenai video Husain tersebut. Dan tak hanya itu saja, yang menyukai video tersebut mencapai 500 ribu lebih dan sudah dibagikan sebanyak 3300 kali.

Lalu selain membahas hal wudhu, penulis juga sangat tertarik untuk meneliti video dakwah Husain yang bertema “orang Islam melukat di Bali”. Karena melukat ialah termasuk adat agama lain dan memang banyak sekali orang Islam yang akhir-akhir ini mengikuti adat tersebut, maka dari itu Husain membuat video dakwah terkait hukum mengikuti adat atau ritual terhadap agama lain. Selain penulis juga belum paham pembahasannya, penonton divideo tersebut tembus 8 juta dan disukai 1 juta. Komentarnya pun banyak yang sangat positif bahkan video tersebut dibagikan sebanyak 6000 kali.

Dari interaksi mad’u yang banyak sekali untuk menjangkau video Husain, peneliti sangat tertarik meneliti seberapa efektif penggunaan pada media sosial Tiktok untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah. Karena media dakwah itu luas, tetapi tidak semua media sosial bisa

digunakan sebagai media dakwah yang tepat. Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dakwah yang dilakukan melalui platform Tiktok.

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui strategi penyampaian dakwah dari Husain Basyaiban dan efektifitas dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media dakwah yang disampaikan Husain pada aplikasi Tiktok. Pada persoalan ini, peneliti ingin menelisik bagaimana strategi penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban pada akun tiktok @kadamsidik00 yang akan dimuat dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah pada Akun Tiktok @Kadamsidik00”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam peneliti ini adalah bagaimana strategi dakwah Husain Basyaiban pada akun tiktok @kadamsidik00?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Husain Basyaiban pada akun tiktok @kadamsidik00.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Penelitian ini ditunjukkan memperbanyak wawasan penulis maupun mahasiswa/mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap strategi dakwah yang dilakukan Husain Basyaiban melalui aplikasi Tiktok.

## 2. Parktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mahasiswa/mahasiswi tentunya prodi Komunikasi dan penyiaran Islam agar dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar dari strategi penyampaian dakwah dalam melakukan dakwah bahkan pada kehidupan sehari-hari

## E. Definisi Operasional

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan karena konsep penelitian acuan peneliti dalam merumuskan suatu penelitian.

### 1. Strategi Dakwah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*the art of the general*” kata strategi digunakan dalam perspektif komandan militer atau peperangan. Menurut Karl von Clausewitz bahwa strategi adalah pengetahuan tentang pertempuran untuk memenangkan peperangan.<sup>7</sup> Dapat dikatakan bahwa strategi adalah sebuah persiapan yang ditentukan oleh seorang individu atau sekelompok agar mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian dakwah adalah ilmu yang mengajarkan tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian agar mereka dapat menerima ajaran Islam secara menyeluruh.

Maka Strategi dakwah adalah cara atau jalan yang digunakan oleh para Da'i dalam melakukan

---

<sup>7</sup>S.Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 139.

kegiatan dakwah. Strategi dakwah juga dapat dikatakan sebagai cara dalam mengaplikasikan dakwah. Sesungguhnya strategi dakwah akan terlihat dalam kumpulan beberapa cara yang dilakukan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah.<sup>8</sup>

Kumpulan beberapa cara dalam mengaplikasikan dakwah diperankan oleh 3 bentuk strategi, diantaranya Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), Strategi Rasional (*al-manhaj al 'aqli*), dan Strategi Rasional (*al-manhaj al-hissi*). Macam-macam strategi ini berbeda tujuan dan cara. Terutama dalam menentukan langkah dalam menerapkannya. Maka dari itu perlunya kesiapan yang matang dalam menentukan strategi dalam menyampaikan dakwah agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

## 2. Tiktok

Aplikasi Tiktok adalah platform berbagai video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada September tahun 2016. Aplikasi Tiktok ini termasuk aplikasi terpopuler masa kini. Platform video kreatifitas ini juga dapat dilakukan dengan durasi mulai dari 15 detik sampai 3 menit.<sup>9</sup> Pada platform ini banyak sekali konten hiburan yang berisi masak, makeup, berbagai edukasi, traveling, bisnis, dan masih banyak lagi termasuk berdakwah.

---

<sup>8</sup>Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 147.

<sup>9</sup>Devi Apriani dkk, "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Sekolah Menengah Pertama," *Ilmiah BK*, 2, no. 3 (2019): 226.

Peneliti kali ini akan membahas mengenai aplikasi Tiktok yang dimanfaatkan oleh Husain Basyaiban sebagai media untuk berdakwah. Aplikasi Tiktok menjadi aplikasi yang sangat efektif untuk menjadi media dakwah. Karena saat ini anak generasi muda lebih tertarik menonton video dengan durasi pendek namun cukup puas dalam segi pembahasan apapun termasuk dakwah. Maka dari itu, hal ini yang menjadikan media sosial tiktok menjadi media baru yang sangat populer di Indonesia dan penggunaan media sosial mengalami perkembangan tren yang sangat pesat. Salah satunya peluang untuk Husain Basyaiban yang mulai membuat inovasi konten untuk memanfaatkan media sosial Tiktok sebagai media dakwah yang sangat tepat untuk disebarluaskan.

Eksistensi media ini terdapat banyak sekali sisi positif dan negatif jika kita melihat dari sisi keunggulan *new media* tersebut. Sisi positifnya ialah masyarakat begitu dimanjakan dalam berkomunikasi, mencari informasi yang dibutuhkan, sampai belajar secara mudah. Namun sisi negatifnya adalah karena kebebasan masyarakat dalam membuat konten tanpa disadari banyak adanya konten negatif di media ini dan membuat masyarakat mengalami ketergantungan. Tetapi tetap bergantung pada individu masing-masing dalam menggunakan *new media* pada saat ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan menganalisis penelitian ini, maka sistematika pembahasan diperlukan agar memudahkan penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I yang merupakan pendahuluan sebagai latar ataupun dasar sebuah penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini berisi beberapa sub pembahasan yang memiliki latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

Bab II merupakan bagian yang lebih menekankan aspek pembahasan maupun teori dan riset. Bagian ini termasuk landasan teori dengan mencakup pembahasan konseptual sesuai tema yang dibahas agar dapat menopang dasar pemikiran dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini memberi landasan teori mengenai Strategi Dakwah dan Media Dakwah.

Bab III merupakan konsep dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian sesuai metode dan pembahasan yang dipilih. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai inti pembahasan sebuah penelitian. Berisi tentang profil dari subjek penelitian dan penyajian data.

Bab V merupakan penutup atau bagian terakhir dari penelitian yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian, saran dan rekomendasi.



## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kerangka Teori

#### 1. Strategi Dakwah

Strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi juga mencakup metode, teknik, siasat, bahkan taktik yang akan digunakan. Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam hal ini, yakni:<sup>10</sup>

- a. Strategi adalah rencana dari tindakan (rangkaiannya kegiatan dalam berdakwah) termasuk penggunaan dalam metode persiapan. Strategi juga merupakan proses dalam penyusunan rencana, belum mencapai tindakan.
- b. Strategi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam artian, pedoman dari semua hasil penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Maka dari itu, sebelum menyusun strategi perlu merumuskan tujuan yang efisien serta dapat dijangkau keberhasilannya.

Sedangkan, Dakwah berasal dari bahasa Arab yang mengandung kata kerja (*Da'a-Yad'u-Da'watan*) yang dapat diartikan dengan mudah yakni seruan, ajakan, panggilan, dan permohonan atau do'a.<sup>11</sup> Pengertian dakwah secara istilah ialah kegiatan dalam menyebarkan

---

<sup>10</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 349.

<sup>11</sup>Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), 13.

ajaran-ajaran Agama Islam kepada masyarakat luas baik secara langsung maupun tidak langsung. Dakwah Islam dapat dikembangkan menjadi suatu kegiatan dalam mengajak umat manusia agar berada dalam jalan Allah SWT secara utuh, baik dengan tulisan, perbuatan dikehidupan sehari-hari sebagai bentuk ikhtiar para umat muslim didunia untuk terwujudnya khairul ummat.

Strategi dakwah juga dapat dikenal dengan istilah *Asalib Ad-Da'wah* yang artinya cara-cara yang dilakukan Dai dalam menyampaikan dakwahnya dengan menerapkan metode-metode dakwahnya. Metode dakwah dan Strategi dakwah mungkin banyak yang beranggapan sama secara etimologi yang memiliki arti jalan atau cara. Namun ada contoh perbedaan metode dakwah dan strategi dakwah agar dapat memperjelas pemahaman, misalnya seperti apabila ibadah dalam Islam merupakan suatu metode untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka, strategi yang harus dilakukan adalah sholat, puasa, zakat, haji, dan berbagai bentuk macam ibadah lainnya. Tetapi sebagai Da'i juga harus mengetahui bahwa para khalayak sebagai mad'u agar dapat menentukan strategi yang tepat. Mad'u terbagi menjadi tiga golongan yang dipandang dari peradabannya, yakni:<sup>12</sup>

- a. Masyarakat Primitif, primitif adalah kelompok yang belum ada pengaruh

---

<sup>12</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 79.

kemajuan dari dunia luar. Kelompok ini termasuk kelompok paling rendah dibanding yang lain. ciri masyarakat ini ialah masyarakat nomaden, mengatasi kesehatan masih menggunakan tradisional, penganut animisme dinamisme, dan pendidikan maupun cara berfikir masih rendah.

- b. Masyarakat Desa, masyarakat desa lebih berkembang dibanding masyarakat primitif dan cenderung masih mengenal teknologi. Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai petani, sangat patuh dalam beragama, pola hidup kompak atau bergotong royong, terkait pendidikan masih dapat berkembang, dan terkait kesehatan dapat mengandalkan fasilitas puskesmas.
- c. Masyarakat Kota, ciri masyarakat yang sudah berkembang pesat dari segi peradaban dan teknologi. Ciri masyarakat kota cenderung berbagai macam mulai dari ras dan agama. Sistem pendidikan masyarakat kota sangat maju terutama dengan pola fikir yang sangat berkembang. Namun, masyarakat kota ini lebih cenderung hidup individualis dan memiliki pandangan duniawi terhadap agama ataupun mengedepankan pemikiran rasioanalisis.

**a. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah**

Pada penelitian ini, penulis memaparkan teori strategi dakwah menurut Al-Bayanuni. Menurut Al-Bayanuni macam strategi

dakwah dikelompokkan menjadi 3 bentuk, diantaranya:<sup>13</sup>

### **1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)**

Strategi dakwah ialah strategi dakwah yang fokus pada menggerakkan hati maupun bati para mad'u. Jadi strategi ini memberikan mad'u nasihat-nasihat yang mengesankan, menyampaikan kebaikan, memberikan pelayanan yang terbaik dengan beberapa metode yang dioptimalkan dari strategi ini.<sup>14</sup> Strategi ini sesuai dengan mad'u dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, bahkan orang yang masih awam, para muallaf, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Pada dasarnya, hati dalam persepsi yang bersifat rohani, memiliki kemampuan yang sangat khas yang tidak dimiliki oleh unsur lain yang ada pada diri manusia. Hati memiliki beberapa arti yang dipahami sebagai pusat pada segala perasaan dan batin yang dimiliki oleh manusia dan tempat untuk menyimpan segala perasaan sampai pengertian.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilm al-Da'wah* (Beirut: Muassasah Al-Risalah, n.d.), 16.

<sup>14</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h.301

<sup>15</sup> *Ibid.*, h.351

<sup>16</sup>Raihana Ummu Kulsum, "Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Instagram Ditengah Pandemi Covid-19" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 21.

Cara-cara yang harus dilakukan dalam strategi sentimental adalah:

a. Memberikan nasihat yang baik

Nasihat yang baik timbul dari perkataan yang mulia agar para mad'u dapat merealisasikan dakwah tersebut dikehidupan sehari-hari.

Contohnya dengan menyampaikan targhib dan tarhib, menceritakan kisah dari hati ke hati, mengingatkan rasa syukur kepada Allah SWT.

b. Menunjukkan rasa santun dan peduli kepada mad'u

Karena para mad'u yang mungkin ingin mendengarkan ceramah/dakwah kita pastinya akan lebih merasa dekat ketika kita lebih peduli terhadapnya seperti menganggapnya teman dekat sampai saudara sendiri.

Strategi Sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah SAW saat beliau menghadapi kaum musyrik di Mekkah. Banyak ayat-ayat Surah Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Rasulullah SAW sebelum hijrah ke Madinah) yang lebih menekankan aspek kemanusiaan, seperti kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan masih banyak lagi. Dan ternyata, pengikut Rasulullah SAW ini bermula dari golongan kaum yang lemah. Dengan

adanya strategi ini kaum tersebut merasa dihargai terutama memuliakannya.<sup>17</sup>

Ranah dalam menggunakan strategi ini ialah terhadap beberapa objek, maka dari itu para Da'I juga harus memperhatikan dan mengenali mad'u agar dapat menentukan strategi yang akan digunakan dalam berdakwah, diantaranya terhadap masyarakat awam akan pengetahuan ilmu agama, dakwah kepada perempuan yang berhati lembut termasuk anak-anak juga, dan berdakwah ditempat daerah yang minoritas dakwah tetapi objek dakwah yang banyak.

Terdapat manfaat-manfaat yang dapat Dai terima ketika berdakwah menggunakan strategi ini, diantaranya:

- a. Kelembutan dalam menyampaikan dakwah akan menimbulkan kesan yang baik terhadap mad'u
- b. Pesan dakwah yang disampaikan akan cepat diterima oleh masyarakat
- c. Dapat menurunkan tekanan-tekanan dari mad'u yang mungkin menentang dan menjauhkan dari sikap negatif dari mereka
- d. Menambah daya tamping ruang lingkup dalam mengamalkan dakwah,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.351

karena adab dalam perasaan manusia lebih unggul dibanding yang lain.

## 2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi dakwah ini mendorong para mad'u agar lebih berfikir, merenungkan perbuatan, serta mengambil hikmah. Hal itu dikarenakan aturan dakwah yang tidak dapat dikatakan kecuali dengan beberapa gaya penyampaian seperti berikut:

Diantaranya gaya penyampaian yang paling unggul ialah:

- a. Penetapan keputusan yang rasionalis, keputusan rasionalis ini terdapat beberapa macam bentuk maupun formatnya. Seperti contoh Qiyas Musawi adalah sabda Rasulullah SAW kepada seorang pemuda yang meminta izin untuk berzina, lalu beliau bersabda "*Apakah kamu suka jika ibumu yang dizina?*" lalu pemuda tersebut menjawab "Tidak, demi Allah semoga Allah SWT menjadikanku sebagai tebusanmu." Lalu beliau bersabda "*Orang-orang juga tidak suka apabila ibu mereka dizina orang*"

Contoh *Qiyas Dhimni* ialah ketika sabda Rasulullah SAW perihal orang yang puasa, "*Jika seseorang lupa lalu ia makan dan minum (ketika berpuasa), maka hendaknya ia meneruskan puasanya. Karena hal itu berarti Allah SWT telah*

*memberikannya makan dan minum”* (HR Muslim) jadi, orang yang lupa akan berpuasa tetapi makan dan minum tetap disamakan dengan orang-orang yang berpuasa tidak makan dan minum.

Lalu contoh selanjutnya, Qiyas Al-Khalf adalah sabda Rasulullah SAW, *“Dalam kemaluan salah seorang dari kalian terdapat sedekah.”* Lalu sahabatnya bertanya, *“Wahai Rasulullah, apakah akan mendapat pahala jika salah satu dari kami menyalurkan syahwatnya?”* dan beliau menjawab, *“Bukankah kalian tahu seandainya kalian meletakkannya dalam hal yang haram maka akan mendapat dosa? Begitupun sebaliknya, begitupun kalian meletakkannya pada tempat yang halal maka akan mendapat pahala.”*<sup>18</sup>

- b.** Debat dan diskusi, berdebat ialah hal yang sudah sangat melekat pada diri manusia baik orang jahat, orang besar maupun kecil, dan baik laki-laki maupun perempuan. Allah SWT berfirman, *“Tetapi manusia adalah makhluk yang memang paling banyak membantah.”* (Al-Kahfi:54). Allah SWT berfirman mengenai

---

<sup>18</sup>Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 21.



sebagian orang yang beriman dalam bentuk teguran dalam berdebat, *“Mereka membantahmu (Muhammad) tentang kebenaran setelah nyata (mereka pasti menang),” (Al-Anfal:6)*

c. Menceritakan sebuah kisah-kisah untuk dijadikan pembelajaran dan wawasan baru, dari hal ini Al-Qur’an menceritakan kisah-kisah umat terdahulu kepada mad’u. begitupun juga dengan kisah-kisah umat muslim terdahulu yang diceritakan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau dalam banyak hadist.

d. Memberikan perumpamaan, perumpamaan yang digunakan baik yang samar-samar dan yang jelas. Allah SWT berfirman, *“perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka lebih berfikir.”* Contoh perumpamaan yang samar adalah sabda Rasulullah SAW *“Barangsiapa yang meninggalkan jamaah atau kelompok meskipun hanya satu jengkal, sungguh ia akan melepas ikatan Islam dari lehernya.”* Al-Khitabi mengatakan bahwa ikatan (*ribqah*) ialah tali yang diikatkan pada leher hewan agar hewan tersebut tidak kabur. Lalu ia mengatakan bahwa orang yang keluar dari jamaah atau dari apapun

yang mereka sepakati yakni akan menjadi sesat dan binasa, seperti layaknya hewan yang dilepas dari ikatan lehernya.

Walaupun terlihat seperti kasar dan realistis, tetapi banyak sekali manfaat baik ketika menggunakan strategi rasional yakni dapat berpegang teguh pada kesimpulan akal serta kaidah-kaidah yang *mantiq* (ilmu logika), berpengaruh kuat terhadap para mad'u yang dapat merubah pola pikir, dan dapat membantah orang-orang yang menentang.

Strategi ini hanya digunakan ketika mad'u dalam lingkup orang-orang yang mengandalkan akal mereka, karena sesungguhnya mereka lebih cepat terpengaruh dengan gaya penyampaian yang masuk akal bagi mereka. Lalu tak hanya itu saja, strategi ini juga harus disampaikan terhadap orang-orang yang dalam lingkup yang mudah sekali terperdaya dengan hal-hal yang keliru, dan strategi ini juga dapat dipergunakan terhadap orang-orang yang ingkar terhadap hal-hal yang tidak membutuhkan penjelasan akal. Seperti firman Allah SWT, "*Ataukah mereka tercipta tanpa asal-usul ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?*".

### 3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi dakwah ini merupakan sistem dakwah yang mengarah pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil riset dan percobaan. Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>19</sup>

Penggunaan strategi indrawi ini ada beberapa waktu dan kondisi tertentu diantaranya seperti:

- a. Metode ini lebih menekankan dalam kegiatan praktik, dengan para mad'u melihat tata cara melakukan sesuatu yang diperintahkan dan didakwahkan kepadanya. Sebagaimana Rasulullah SAW berdakwah dengan mengajarkan sholat dan haji. Seperti dalam Hadist beliau bersabda *“Sholatlah kalian seperti kalian melihat (tata cara)ku sholat”*
- b. Memberikan teladan yang baik untuk mengajarkan akhlak dan ibadah. Sama halnya seperti Rasulullah yang selalu memberikan keteladanan yang baik untuk umat muslim. Karena akhlak dan perbuatan Rasulullah Akhlak Al-Qur'an, dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, ia mengatakan bahwa *“akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an.”*
- c. Ketika orang-orang yang belum tau terhadap masa lalu sesuai dengan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.208

keilmuan para ulama terdahulu dan lebih condong terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Jadi pada zaman dahulu Rasulullah mempraktikkan strategi ini dengan memperlihatkan mujizat yang Allah SWT beri seperti memperlihatkan Malaikat Jibril, dsb. Pada zaman sekarang kita hanya dapat menafikkan pemikiran rasionalnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

- d. Metode “pentas drama”. Dalam zaman sekarang bukan hanya berdakwah diatas panggung dengan menampilkan scenario dakwahnya saja, khususnya pada zaman digital seperti sekarang metode pentas drama lebih ke-*upgrade* menjadi film, iklan, musik, dan masih banyak lagi.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil ketika menerapkan strategi inderawi ini, diantaranya:

- a. Strategi ini lebih cepat memberikan pengaruh yang besar bagi khalayak, karena yang berhubungan dengan indrawi pasti akan diserap lebih cepat oleh akal pikiran manusia
- b. Memiliki ruang lingkup yang luas, karena para khalayak sama-sama menjangkau dengan panca indra yang dimiliki baik itu orang dewasa maupun anak-anak termasuk orang yang berpendidikan ataupun tidak.

- c. Penggunaan strategi tak semua Da'i bisa melakukannya. Terlebih lagi bila dakwah sekelas ulama yang khusus pakar dalam ilmu-ilmu *tathbiqi* (praktik ataupun terapan).

## 2. Media Dakwah

Media Dakwah adalah sarana yang digunakan para Da'i yang digunakan dalam mengaplikasikan strategi dakwah yang kan dilakukan. Para Da'i sangat berhak untuk mengguankan media yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menyampaikan dakwah mereka terhadap khalayak masyarakat. Keberhasilan dakwah dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah tergantung pada keberhasilan strategi, kebenaran metode, dan tepatnya dalam menentukan media dan sarana.<sup>20</sup>

Berikut adalah pengertian media dakwah menurut para ahli yang dikemukakan oleh Moh Ali Aziz dalam bukunya, yakni:

1. Menurut Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan dalam berdakwah yang telah ditentukan sejak awal.
2. Menurut Al-Bayanuni, media dakwah adalah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun non fisik yang dapat menjadi wadah bagi para Da'i dalam mengaplikasikan strategi dakwahnya.

### a. Macam-macam Media Dakwah

---

<sup>20</sup>Abu Al-Fath Al-Bayanuni, "*Pengantar Studi Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h.282

Media dakwah dapat dikelompokkan dalam dua bagian yakni media praktis dan media seni.<sup>21</sup>

a. Media Praktis, media praktis ini sarana dakwah yang dilakukan secara langsung dan praktis. Dakwah yang dilakukan secara langsung maksudnya berinteraksi dengan mad'u langsung seperti contoh mendirikan lembaga-lembaga dakwah, komunitas dakwah, bahkan membuat *event* kajian dakwah, dan lain sebagainya. Dibalik perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang, media praktis ini masih efektif dilakukan pada para Da'i. Termasuk media televisi yang masih menarik perhatian para masyarakat seperti acara "Islam Itu Indah" yang ditayangkan pada pagi hari dan di isi oleh Ust. Maulana dan diikuti oleh Ust. Syam.

Terlebih lagi, *event* kajian yang masih pula digemari oleh masyarakat termasuk remaja dan anak muda pun masih mengikuti kajian-kajian dari Ust. Hanan Attaki, Ustadzah Halimah Alaydrus, Ust. Adi Hidayat, Habib Ja'far, Husain Basyaiban, dan masih banyak lagi.

b. Media Seni, media ini terjadi karena perkembangan teknologi seperti zaman sekarang. Media ini dapat berbrntuk media audio visual seperti televise bahkan visual saja seperti radio. Tetapi karena sekarang berada pada era digital, dimana teknologi semakin berkembang pesat yang dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.283

diakses melalui *handphone* saja, media seni ini dapat dijumpai oleh beberapa platform media sosial yang dapat mewadahi keberadaan dalam kegiatan berdakwah.

Ada beberapa platform yang sekarang marak sekali digunakan dalam berdakwah seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Spotify*, *Tiktok*, dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini akan membahas mengenai media dakwah melalui aplikasi *Tiktok* yang akan disampaikan Husain Basyaiban. Aplikasi *Tiktok* adalah sebuah *platform* video musik Tiongkok yang dirilis pada September 2016. Aplikasi tersebut digunakan oleh para pengguna untuk membuat video berdurasi pendek dalam bermacam-macam konsep. Aplikasi *Tiktok* ini paling banyak diunduh sebanyak 45.8 juta kali. Jumlah itu telah mengalahkan beberapa aplikasi media sosial lain yakni *Whatsapp*, *Youtube*, *Instagram*, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Pada platform *Tiktok*, terdapat istilah yang dapat membantu untuk menaikkan *viewers*, *personal branding*, dan sebagainya yang bernama algoritma *Tiktok*. Para *content creator* yang sedang merintis dan melebarkan sayapnya di media sosial *Tiktok* ini, harus memahami cara kerja algoritma aplikasi *Tiktok*. Algoritma *Tiktok* ini sangat

---

<sup>22</sup>Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi *Tiktok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Jurnal Metafora*, 2022.

berpengaruh dalam menilai konten video yang sangat menarik sehingga layak ditampilkan diberanda *FYP (For Your Page)* Tiktok. Tiktok dapat menilai sebuah konten video yang sangat menarik berdasarkan beberapa hal tersebut, diantaranya:

1. Interaksi Pengguna

Algoritma Tiktok bekerja berdasarkan interaksi penggunanya. Jika penggunanya sering berinteraksi dengan akun-akun lain, maka akan lebih cenderung melihat konten dari akun-akun tersebut. Dalam hal interaksi pengguna ini, Husain memanfaatkan fitur komentar. Jadi Husain dapat membalas komentar dari para khalayak yang berkomentar di video Husain dengan video. Selain itu, Husain juga memanfaatkan fitur *Stitch*. Husain kadangkala membalas atau membenarkan video seseorang yang kontra dengannya maupun sebaliknya. Dengan hal itu, Husain dapat berinteraksi dengan para *mad'u* maupun *followers* Husain.

2. Informasi Video

Informasi video ini bisa diperjelas melalui *caption* video dan *hashtag* yang ditunjukkan untuk mengetahui dan memperdalam informasi video yang ditampilkan, *hashtag* juga berlaku untuk mempermudah pengguna dalam mencari video yang



serupa. Husain juga selalu membuat *caption* yang masih berhubungan dengan isi video yang berkaitan dengan para *followers* Husain sehingga para *followers* Husain menjangkau videonya dengan mudah.

Selain *caption* maupun *hashtag* yang Husain gunakan, Husain juga membuat *cover* dalam video dakwahnya yang menarik. Hal ini juga sangat penting dilakukan terutama untuk followers Husain yang terbaru atau siapapun yang membuka profil Husain untuk menemukan salah satu video dakwah yang akan ia cari.

### 3. Setting Akun

Pada algoritma yang ketiga ini, juga mempengaruhi dalam penyebaran konten untuk mengoptimalkan kinerja. Pada akun @kadamsidik00 ini terdapat bio dan dengan username tak sesuai nama ini membuat interaksi dan kedekatan kepada para *viewers*. Dan hal ini pun juga membuktikan bahwa pendekatan Husain dengan para mad'u sudah terjalin dengan baik, maka dari itu *followers* Husain pun meningkat sangat pesat.

### 4. Konten

Konten ini berpengaruh besar pada algoritma Tiktok, Konten yang menarik dengan pengeditan video

yang kreatif dapat menghasilkan konten yang memuaskan. Hal ini, konten yang diunggah dapat menjangkau banyak pengguna yang menikmati konten Tiktok. Hasil dari video konten @kadamsidik00 ini dapat dilihat dari penjelasan dan penelitian diatas mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Husain Basyaiban dalam menyebarkan dakwahnya.

#### 5. Konsistensi

Konsisten bagi *content creator* seperti halnya wajib terutama bagi pemula yang baru saja merintis. Konsisten dalam mengunggah video *diplatform* ini bertujuan agar membantu video dapat muncul diberanda utama pengguna Tiktok atau dapat dikenal dengan istilah *FYP (For Your Page)*. Karena Husain sangat konsisten dalam mengunggah video dakwahnya, maka sampai sekarang pun videonya banyak sekali yang masih menjangkau bahkan sekarang memiliki banyak kerabat baik di media sosial sampai ke dunia nyata.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa judul penelitian maupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul “Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok oleh Husain Basyaiban” oleh Tasha Bulan Suci Fanti seorang mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh 2022. Persamaannya ialah sama-sama meneliti akun Tiktok Husain Basyaiban. Sedangkan, perbedaannya ialah skripsi ini meneliti pesan dakwah yang disampaikan Husain dan penulis penelitian ini meneliti strategi penyampaian Husain Basyaiban.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah pada Akun @Indahrama\_ dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Dakwah” oleh Eka Munawaroh seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang objek dakwah yang dilakukan di media sosial Tiktok. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian.
3. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis” oleh Aziz Setya Nurohman seorang mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. IAIN Ponorogo 2021. Persamaannya terletak pada menganalisis strategi dakwah pada media sosial. Sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, platform yang diteliti, dan isi yang dibahas.
4. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mensosialkan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) melalui Media Sosial Instagram” oleh

Haris Mauludin seorang mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti strategi dakwah yang dilakukan melalui media sosial. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek dan isi yang diteliti.

5. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Akun Youtube Muslimahdailycom dalam Mensosialkan Hijab” oleh Tiara Rahmadaniar seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Persamaannya yakni dalam meneliti strategi dakwah melalui media sosial. Sedangkan, perbedaannya terletak dalam isi dan objek yang akan diteliti.
6. Skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok” oleh Dian Nur Utami seorang Mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Persamaannya terletak pada subjek yang meneliti strategi/metode dakwah Husain Basyaiban diTiktok, namun perbedaannya ialah terdapat di teori strategi/metode yang diambil. Penelitian ini mengambil strategi dakwah menurut Al-Bayanuni dan sekaligus menjelaskan mengenai efektivitas media Tiktok sebagai media dakwah.
7. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustad Syamsuddin Nur Makka pada Akun Tiktok @Syam\_Elmarusy” oleh Zulaytifatul Islamuvida seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan

- Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2022. Persamaannya ialah sama-sama meneliti strategi dakwah melalui media sosial. Sedangkan, perbedaannya ialah objek yang diambil berbeda tokoh.
8. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Media Sosial Ditengah Pandemi Covid-19” oleh Raihana Ummu Kulsum seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Persamaan pada peneliti ini ialah terletak pada sama-sama meneliti mengenai strategi dakwah. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diambil.
  9. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik” oleh Yuli Husnia seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Persamaannya terletak pada pembahasan yang sama-sama meneliti terkait strategi dakwah. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
  10. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah melalui Media Sosial Youtube” oleh Indi Nur Puspita Sari seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Persamaannya terletak pada subjek penelitian yang membahas strategi dakwah. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitiannya.

11. Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten Tiktok” oleh Riska Amelia seorang mahasiswi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin 2021. Persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait video dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban melalui *platform* Tiktok. Sedangkan, perbedaannya ialah objek penelitian yang akan diteliti. Riska Amelia meneliti mengenai pesan dakwah pada video tiktok Husain, namun penulis akan meneliti terkait startegi yang dilakukan Husain pada video dakwahnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Tasha Bulan Suci Fanti, “Dakwah melalui Aplikasi Tiktok oleh Husain Basyaiban” 2022	Tasha Bulan Suci Fanti selaku peneliti meneliti hal yang sama terkait Dakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban.	Penelitian yang digunakan Tasha Bulan Suci Fanti ialah membahas terkait pesan dakwah dari video-video Husain Basyaiban melalui aplikasi Tiktok dan analisis yang digunakan

			Tasha Bulan Suci Fanti ini menggunakan analisis isi.
2.	Eka Munawaroh “Strategi Dakwah pada Akun @Indahrama_ dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Dakwah” 2022	Persamaan yang terdapat penelitian ini ialah sama-sama meneliti dakwah melalui media sosial Tiktok. Dimana target audiens yang dibahas juga kurang lebih sama.	Perbedaannya ialah penelitian dari Eka Munawaroh ini meneliti tentang subjek penelitian yang berbeda yakni pada akun @Indahrama_ . Sedangkan, penulis meneliti tentang @kadamsidik00.
3.	Aziz Setya Nurohman “Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Al-Hadar dalam Konten Youtube Jeda Nulis” 2021	Persamaan nya ialah sama-sama meneliti terkait strategi penyampaian dakwah oleh Da’i yang sangat	Perbedaan terhadap penelitian ini adalah subjek penelitiannya . Mulai dari tokoh atau Da’i dan <i>platform</i> dakwah yang

		<p>diminati kalangan muda dan melalui <i>platform</i> media sosial. Jadi kurang lebih target audiens dan cara penyampainya kurang lebih mirip.</p>	<p>dibahas.</p>
4.	<p>Haris Mauludin “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mensosialkan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) melalui Media Sosial Instagram” 2019</p>	<p>Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah yang disampaikan oleh Da’i yang sangat diminati kalangan muda. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitian dan tema yang dibahas.</p>



5.	Tiara Ramadaniar “Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Mensosialkan Gerakan Pemuda Hijrah (Shift) melalui Media Sosial Instagram” 2018	Persamaan ya ialah sama-sama meneliti mengenai strategi penyampaian dakwah terhadap seorang Da’i yang sama-sama sedang diminati oleh khalayak muda. Jadi, terkait cara penyampaian dakwah kurang lebih mirip.	Perbedaannya ialah subjek penelitian, tema bahkan <i>platform</i> yang dibahas.
6.	Dian Nur Utami “Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok” 2022	Persamaan ya ialah sama-sama meneliti terkait cara dakwah yang disampaikan oleh Husain Basyaiban pada <i>platform</i> Tiktok	Perbedaan pada penelitian kami ialah objek penelitian yang dibahas. Dian Nur Utami selaku peneliti membahas terkait metode dakwah yang

			dilakukan oleh Husain. Sedangkan, penelitian saya membahas mengenai strategi dakwah seperti apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana saja yang harus dilakukan sebagai Da'i.
7.	Zulaytifatul Islammuvida “Strategi Dakwah Ustad Syamsuddin Nur Makka pada Akun Tiktok @Syam_Elmar usy” 2022	Persamaannya ialah sama-sama meneliti strategi dakwah yang dilakukan oleh Da'i muda yang sedang diminati oleh khalayak pada	Perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitian yang dibahas yakni tokoh dakwahnya dan isi pembahasan terkait cara penyampaian dakwahnya juga berbeda.

		<i>platform</i> Tiktok. Dan terlebih lagi, sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif.	
8.	Raihana Ummu Kulsum “Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus melalui Media Sosial Ditengah Pandemi Covid-19” 2020	Persamaannya terletak pada objek penelitian yang membahas strategi dakwah melalui media sosial dan menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaannya ialah terletak pada subjek penelitian yang dibahas, terlebih lagi penelitian Raihana Ummu Kulsum membahas ketika ditengah pandemi Covid-19 yang akan sangat jauh berbeda pembahasannya dengan apa yang saya teliti.
9.	Yuli Husnia “Strategi	Persamaannya ialah	Perbedaannya terletak

	Dakwah Dr. Zakir Naik” 2017	terletak pada objek penelitian yang membahas terkait strategi dakwah.	pada subjek penelitian, isi pembahasan bahkan sampai penyampaian yang diteliti berbeda dengan letak penelitian saya. Penelitian Yuli Husnia menggunakan penelitian pustaka atau <i>library research</i> .
10	Indi Nur Puspita Sari “Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah melalui Media Sosial Youtube” 2018	Persamaannya ialah sama-sama meneliti terkait strategi dakwah yang dilakukan dimedia sosial.	Perbedaannya ialah pada subjek penelitian dan isi pembahasannya pun juga sangat berbeda.
11	Riska Amelia “Pesan Dakwah Husain Basyaiban	Persamaannya ialah sama-sama meneliti	Perbedaannya ialah terletak pada objek

	dalam Konten Tiktok” 2021	terkait dakwah Husain Basyaiban melalui media sosial Tiktok	penelitian yang akan diteliti.
--	---------------------------	---	--------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian berdasarkan pendekatan deskriptif. Sedangkan, metode penelitian yang diaplikasikan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan langkah-langkah sebagai penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti.<sup>23</sup>

Pendekatan deskriptif bertujuan agar menyatukan informasi yang logis secara rinci atau menuliskan gejala yang sudah ada, mengidentifikasi masalah, menentukan apa saja yang harus dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan sama-sama belajar dari banyak pengalaman mereka untuk menciptakan segala rencana dan kesimpulan pada waktu yang akan datang.<sup>24</sup> Dan penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai cara penyampaian dakwah Husein Basyaiban dalam media sosial Tiktok.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber data asli yang diambil langsung dari apa yang diteliti. Sumber data utama pada

---

<sup>23</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004). 3.

<sup>24</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006). 25.

penelitian ini terdapat pada akun media sosial Husain Basyaiban yang memiliki pengikut 5.8 juta dan memiliki *viewers* kurang lebih 500 ribu – 8 juta.

Peneliti akan meneliti 13 video strategi penyampaian dakwah Husain Basyaiban tersebut, dari banyaknya video yang Husain buat dimedia sosial Tiktok.

Tabel 3.1 video dakwah Husain yang akan diteliti penulis.

No.	Judul Tema	Jumlah penonton
1.	Cara Rasulullah SAW Makan Kurma	20 juta
2.	Orang Islam Melukat di Bali	8 Juta
3.	Tren Ciluk ب	5.9 juta
4.	Pandangan buruk Allah SWT terhadap Laki-laki	3.2 juta
5.	Tren Makmum Kipas Angin	2.2 juta
6.	Para Pecinta <i>Beauty Filter</i>	1.9 Juta
7.	Dijauhin Seseorang	1.7 juta
8.	Jangan Meninggalkan Sholat	1.3 juta
9.	Madzhab Bung Karno	1.3 juta
10.	Tata Cara Mandi Besar	1 juta
11.	Siapapun yang	891 ribu

	Melepas Hijab	
12.	Cara Sujud yang Benar	698 ribu
13.	Kamu Tidak Seburuk Itu	542 ribu

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer diambil secara tidak langsung oleh para pengumpul data. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, artikel, referensi skripsi lainnya.

**C. Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian melalui lima tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Pertama-tama peneliti mencari fenomena dakwah yang ada disekitar baik dari media sosial maupun di masyarakat langsung, lalu peneliti menentukan tema. Selanjutnya peneliti merumuskan masalah, menentukan metode penelitian yang akan digunakan seperti jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yang akan menganalisis video Husain Basyaiban mengenai cara penyampaian dakwahnya.

b. Menyiapkan perlengkapan penelitian



Mengenai hal ini, peneliti menyiapkan peralatan yang mencakup laptop, jurnal, buku referensi, *handphone*, dan lain-lain.

## 2. Tahap pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah strategi dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Karena peneliti menggunakan analisis konten maka cara yang digunakan hanya observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi, yakni mengamati maupun menganalisa suatu objek untuk mendapatkan data. Peneliti mengamati serta menganalisa konten dakwah mulai dari segi penampilan, gaya bahasa, serta cara penyampaianya.
- b. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan hasil data berupa foto, dokumen-dokumen lainnya. Peneliti dapat mengumpulkan beberapa *screenshot* pada scene yang disampaikan subjek penelitian.

## 3. Tahapan analisis data

Analisis data dilakukan untuk menulis kesimpulan-kesimpulan pada penelitian ini. Analisis data ini dalam penelitian kualitatif dikembangkan dengan tujuan memberikan substansi, menafsirkan data dalam bentuk narasi atau teks dan selanjutnya mengarah pada temuan alami hingga kesimpulan yang relevan. Model analisis data ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive models of analysis*) seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam yang digunakan

model analisis ini, meliputi redukasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Redukasi Data

Redukasi merupakan merangkum segala data yang akan kita teliti. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi beberapa video dari akun @kadamsidik00 dengan menonton secara berulang dan mengidentifikasi apa yang telah dilihat. Lalu penulis dapat mendata sepiintas mengenai informasi yang didapat dari menonton video tersebut.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini, penulis menyajikan data informasi atau video yang ditonton untuk lebih memfokuskan pada masalah tertentu. Jadi penulis memilih 8 video yang akan dianalisis dari akun @kadamsidik00. Lalu penulis menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi spesifikasi kemudian melakukan analisis lebih mendalam terkait fokus masalah yang diteliti. Setelah diteliti, penulis mengevaluasi hasil yang telah dianalisis dan disesuaikan apakah rumusan masalah dan tujuan dari analisis ini sudah tercapai.

c. Kesimpulan

Pada langkah ini, penulis membuat kesimpulan dari hasil apa yang telah dilakukan ditahap pertama dan kedua. Menyesuaikan apakah data yang telah dianalisis sudah benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap penyajian data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dengan hasil pengamatan peneliti mengenai strategi

atau cara penyampaian dakwah dalam media sosial tiktok Husain Basyaiban.

#### 5. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian dari rumusan masalah yang telah dikaji sehingga para pembaca dapat memahami apa yang peneliti kaji di penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Husain Basyaiban**

Husain Basyaiban ialah remaja lelaki kelahiran Makkah. Husain lahir pada tanggal 12 Agustus 2002 dan bertempat tinggal di Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Husain ini merupakan putra bungsu dari seorang Kyai yang bernama Kyai Sufyan dari lima bersaudara. Setelah lulus dari MAN Bangkalan pada tahun 2020 silam, Husain sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur.<sup>25</sup>

Media sosial Tiktok inilah yang membuat Husain menjadi dikenal oleh khalayak, awalnya Husain mengatakan bahwa ia hanya iseng mengunggah video dakwahnya ketika SMP, karena Husain ketika SMP aktif dalam berorganisasi dan menyukai hal-hal *Public Speaking*. Awal mula Husain mengunggah video dimedia sosial ialah membicarakan mengenai pembahasan *random*, tetapi video yang diunggah tersebut malah banyak dijangkau oleh masyarakat dan penuh dukungan oleh para audiens.<sup>26</sup>

Awal mula nama akun Tiktok Husain ialah @basyaasman00 namun, Husain memutuskan mengganti namanya menjadi

---

<sup>25</sup> Riska Amelia, "Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021). 22.

<sup>26</sup> Dian Nur Utami, "Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2022). 65.

@kadamsidik00 pada tanggal 1 Maret 2023 lalu. Kebanyakan video dakwah yang diunggah Husain ini membahas tentang ilmu agama Islam agar bisa dijangkau oleh semua umur mulai dari remaja sampai dewasa. Hal itu juga yang membuat Husain mempunyai banyak pengikut di akun media sosial Tiktoknya. Di usianya yang sangat muda ini, Husain memiliki semangat tinggi dan energi yang positif dalam menyampaikan dakwahnya.

Dalam salah satu podcast di Youtube CHpodcast, Husain menjelaskan bahwa yang membuat dan membentuk pribadi Husain seperti sekarang ialah didikan dari ayahanda Husain. Ayah Husain mendidiknya bersikap tegas dan gemar mengajak diskusi dengan berbagai macam topik mulai dari agama sampai politik. Husain mengatakan mempunyai hobi berdakwah, membaca Al-Qur'an, dan menonton anime. Ia juga mengatakan bahwa berkat didikan ayahanda yang tegas, banyak dampak dan hikmah yang terasa ketika sudah besar seperti menjadi *content creator* dakwah di media sosial seperti sekarang.<sup>27</sup>

Tidak hanya menjadi Da'i muda saja, Husain juga sedang menjalankan bisnis sejak oktober 2021 lalu. Ia membuka bisnis usaha pakaian muslim seperti sarung, koko, dll. Dengan nama Muta Indonesia melalui platform media sosial *Instagram*. Husain mengaku senang menjalani hidup seperti sekarang,

---

<sup>27</sup> Tasha Bulan Suci Fanti, "Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban" (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2022). 65.

meskipun sudah menjalankan bisnis yang marak ke khalayak tetapi Husain tetap konsisten dan tetap aktif dalam berdakwah di platform media tiktok.

Husain selalu menegaskan kepada khalayak masyarakat tiktok bahwa ia tak memaksa orang-orang untuk menyukainya dan menggemarnya secara berlebihan karena ia merasa bahwa masih banyak kekurangan yang ia tidak tunjukkan di media sosial seperti yang sekarang tertera di bio Tiktoknya “*Maybe I look good because Allah covers all my disgrace, while I’m full of lack*” yang artinya “Mungkin aku terlihat baik karena Allah menutupi segala kekuranganku, padahal aku juga banyak kurangnya”. Karena ia rasa tugasnya hanya menyampaikan ajaran-ajaran Islam dan mengingatkan kebaikan kepada khalayak melalui platform tiktok.

Sebenarnya selain menjadi *content creator* atau Da’I muda di media sosial Tiktok, Husain Basyaiban ini juga sering sekali dipanggil disalah satu *event* sebagai pembicara yang sangat hebat. Seperti seminar-seminar dikampus maupun diluar kampus. Selain menjadi pembicara, Husain juga berpartisipasi dalam berdakwah melalui podcast-podcast yang berkolaborasi, bahkan Husain juga mengunggah video dakwahnya melalui *platform* YouTube. Hal ini peluang tersebarnya dakwah yang disampaikan Husain sangatlah besar.

## **B. Penyajian Data**

Terdapat 13 judul video dari dakwah Husain Basyaiban yang akan diteliti, diantaranya:

### **1. Cara Rasulullah SAW Makan Kurma**

Dalam video tersebut, Husain menyampaikan bahwa *“kalian tau ngga bagaimana cara Rasulullah SAW mengkonsumsi kurma? Jadi Rasulullah SAW makan kurma begini, \*dengan mengambil kurma dengan tangan kanan\*. Dengan mengucap bismillah, lalu Husain mempraktikkan dengan makan kurma tersebut. Setelah dimakan, Husain mengatakan “setelah itu, Beliau taruh biji tersebut diantara belakang jari telunjuk dan jari tengah”. Kalian tau apa hikmahnya? Hikmahnya adalah ketika Rasulullah SAW menaruh bijinya diantara belakang jari telunjuk dan jari tengah, ludah yang ada dibiji ini tidak terkena pada ujung jari beliau yang akan digunakan untuk mengambil kurma lain. Ini beliau sangat menjaga adab, padahal ludah beliau yang sangat mulia yang sangat luar biasa tetapi beliau sangat memperhatikan adab dalam makan yang seperti ini. Beliau memperhatikan orang lain, Beliau peduli sama orang lain, bahkan pada cara makan Beliau sendiri. Coba kalau kita sendiri makan kurma seperti biasa yang tidak memperdulikan bagaimanapun caranya. Rasulullah SAW tidak, Beliau sangat memperhatikan adab dalam makan. MasyaAllah”.*

## 2. Tren Ciluk ب

Dalam video dakwah tersebut, Husain mengatakan, *“saya tau tren ciluk ب itu ngeselin banget. Tapi tolong ngga usah dikait-kaitkan dengan nggak ada hubungannya aplaagi bawa-bawa Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 140 terus dikomen, “ooh ingat saja lihatlah orang yang memplesetkan huruf satu hija'iyah. Mana ada? Itu tuh berhubungan dengan ayat Allah SWT.. lebih dari pada itu bahwasannya nggak ada hubungannya sama sekali dengan ayat yang disebutkan. Maksud dari surah An-Nisa ayat 140 itu adalah orang-orang yang menghina agama Allah SWT, menghina ayat-ayat Allah SWT dan bisa kita buat masukan juga, Hadist Nabi SAW bersabda dibuat permainan, diplesetkan, diejek-ejek, ini huruf ba'. Beda karakter dengan huruf ba' yang berdiri sendiri dengan huruf ba' yang sudah bercampur aduk dan menjadi kosa kata baru terlebih lagi itu menunjukkan ayat-ayat Allah SWT. Misalnya, huruf alif. Huruf alif tidak masalah dipakai aiu bahkan babibu itu tidak masalah. Tetapi ketika huruf alif bercampur dengan huruf lam, ha, dan bercampur dengan huruf lainnya yang bercampur menjadi satu kata seperti “Allah” itu baru masalah. Tapi ini yang kamu katakan itu ciluk ب itu mungkin ngeselin tetapi tolong ya jangan diharam-haram kan. Yang haram dihalalin, yang*



*halal diharamin. Orang begitu ada aja, itu sama aja seperti ketika ada orang arab yang bicara terus di amin kan padahal dia lagi ngobrol. Atau enggak ada tulisan arab yang dibawa ke kamar mandi semuanya tidak boleh. Padahal, tulisannya “joko, citayem”, terus misalnya lagi kita sedang memakai baju yang ada tulisan arab lalu kita ke kamar mandi terus ada yang mengatakan “noooo, kamu masuk ke kamar mandi bawa Qur’an”. Padahal itu bukan Al-Qur’an ya itu Cuma tulisan arab!”*

### **3. Orang Islam yang Melukat Di Bali**

*Transkrip dalam video diatas “Orang Islam tetapi melukat, bagaimana hukumnya didalam agama? Akhi-akhir ini kita menemukan banyak sekali artis-artis dimedia sosial entah itu penyanyi, pelawak, dan sebagainya mereka berkunjung ke Bali dan mengikuti ritual melukat. Lantas bagaimana hukumnya dalam agama kita? Disclaimer dulu, bahwa seluruh pesan-pesan saya divideo ini ditunjukkan kepada umat Islam. Perihal dari teman kita, saudara-saudari kita yang beragama Hindu ataupun yang melakukan ritual ini maka saya tidak ingin mengomentari mereka sama sekali. Saya akan membahas untuk umat Islam yang mengikuti adat ini dan sedemikian. Pertama-tama mari kita membahas hadist yang paling populer di Indonesia dari Ibn Umar beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda:*

*“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka”. (HR Abu Daud)*

*Ini adalah aturan di Agama Islam, apakah semua penyerupaan itu dilarang? tentu tidak karena ada bagian-bagian hukumnya. Tapi segala bentuk penyerupaan yang berkaitan dengan ritual tertentu, yang berkaitan dengan agama tertentu. Maka, beneran terlarang didalam agama. Walaupun banyak orang bilang, “saya mengikuti ritual begini akidah saya masih aman”. Padahal, teman-teman juga perlu tahu bahwasannya kita ketika beragama hukum itu tidak harus terikat kamu tergoda atau tidak. Ada beberapa hukum yang entah kamu terikat atau tidak, kamu tetap tidak diperbolehkan. Salah satunya mengikuti ritual agama lain. Maka ini juga termasuk pesan-pesan bagi kalian semua yang mau mengikuti ritual ini, tolong dibatalkan dulu. Banyak sekali cara kita mengenal budaya di Indonesia dan tidak harus dengan mengikuti melukat. Walaupun kita pergi di Bali kita bisa mengenal adat-adat lainnya tanpa harus mengikuti ritual yang berhubungan dengan akidah agama kita. Kesimpulannya ialah melukat bagi Agama Islam hukumnya haram bahkan bahaya banget karena sudah menyangkut dengan ritual agama lain. Karena takutnya ketika kita melakukan ritual semacam itu kita tidak diakui oleh Allah SWT sebagai orang Islam.*

*Naudzubillah. Dan thank you so much, barakallah fiikum wassalamu'alaikum”*

#### **4. Pandangan Buruk Allah SWT terhadap Laki-laki**

Dalam video dakwah tersebut, Husian mengatakan *“Inilah laki-laki yang Allah SWT tidak sudi pandang dia apalagi masukin dalam surga! Disclaimer, yang berkata dan membuat hukuman seperti ini itu bukan saya sendiri ya.. tetapi Rasulullah SAW, nabi kita semua. Dan Rasulullah SAW bersabda “tiga golongan manusia yang Allah SWT tidak sudi pandang nanti dihari kiamat, siapa mereka? Yang pertama, anak yang durhaka terhadap orang tua. Yang kedua, perempuan yang tomboy. Yang ketiga, kelompok laki-laki yang kehilangan rasa cemburunya terhadap perempuan-perempuan disekitar mereka.”* Seperti contoh seorang ayah yang mengizinkan putrinya keluar bersama laki-laki lain tanpa didampingi oleh seorang mahram maupun seorang suami yang tidak peduli istrinya pergi kemanapun, bahkan seseorang saudara yang tidak peduli saudari perempuannya pergi. Entah dia bersama laki-laki lain, entah dia kemana pun tidak peduli. Sebagaimana pemikiran orang-orang barat yang tertanam sangat kuat dan tertancap pada generasi kita. Kita sebagai laki-laki harus menjaga perempuan-perempuan disekitar kita.. Jangan sampai mereka dinikmati oleh laki-laki yang tidak sepatasnya dan jangan sampe tubuh

*mereka ditampakkan dihadapan orang lain. Karena perempuan adalah kumpulan makhluk-makhluk Allah SWT yang mulia dan wajib kita (laki-laki) muliakan. Jadi, buat para laki-laki bertaqwalah kepada perempuan-perempuan (mahram) disekitar kalian karena Allah SWT tidak akan mau memandang kalian pada hari kiamat apabila melepaskan tanggung jawab ini. Jadilah laki-laki yang bertanggung jawab janganlah menjadi laki-laki yang Dayyuts. Barakallah fii kum.”*

#### **5. Tren Makmum Kipas Angin**

*Dalam video dakwah tersebut, Husain mengatakan “Mungkin sebagian dari temen-temen akan mengira saya bakal ikut-ikutan tren ini, tren kipas angina. Memangnya boleh ya? Oke mari kita bahas! Mungkin dari sebagian temen-temen juga akan menganggap bahwa hal semacam ini tidak masalah, padahal hakikatnya tidak boleh ya temen-temen. Sejauh pengetahuan kami, sholat itu boleh dilaksanakan dalam 2 perkara saja. Yang pertama orang yang benar-benar sholat dan yang kedua, dia mengajarkan orang lain sholat sehingga mempraktikkan sholat dihadapan orang yang ingin diajarin sholat. Contoh seorang guru mengajarkan muridnya atau seorang influencer dakwah mengajarkan tata cara sholat dihadapan netizennya. Diluar dari pada itu, tidak boleh! Karena dianggap mempermainkan sholat. Tetapi hal semacam ini apabila dilaksanakan oleh temen-temen*

yang lain jangan langsung dihujat karena pengetahuan semacam ini belum tentu diketahui oleh semua orang. Mereka yang mengikuti tren-tren ini saya yakin tidak ada niatan untuk menghina bahkan mengejek Islam. Mereka semua mungkin murni cuma pengen have fun. Tapi kebetulan, tidak tau tentang hukumnya.. maka disini saya membahas hal semacam itu. “halah Husain kayak nggak pernah aja” justru itu, saya pernah melakukannya lalu akhirnya kena tegur sama abi saya dulu lalu kena tegur sama kakak saya juga. Karena saya sempat praktik-pratik sholat tapi bercanda akhirnya ditegur kalau hal semacam ini tidak diperkenankan. Untuk itulah wahai temen-temen sekalian, yuk hentikan kalau misalnya ada videonya walaupun viewsrnya banyak kalau memang masih tetep berada dijalur kebaikan dan kebenaran yuk ditake down dulu... santai, kita bukan generasi penghujat atau yang marah-marah kok. Barakallah fikum.”

#### **6. Para Pecinta Beauty Filter**

Dalam video dakwah tersebut, Husan mengatakan “Para Pecinta Beauty Filter yuk kita ngobrol sebentar.. Sebenarnya sejak saya kelas 3 SMA kalau tidak salah dimana filter itu mulai marak kalangan dan saya pun termasuk orang yang suka banget pakai filter dan tiap hari saya memakai filter. Namun, beberapa bulan yang lalu saya menemukan salah satu video tiktok orang barat yang membahas tentang efek

*filter terhadap kesehatan mental seseorang. Dimana seseorang akan sulit untuk menerima diri mereka sendiri. Akhirnya, sama tiktoker tersebut diarahkan ke satu jurnal tetapi saya lupa terkait judul dan nama jurnal tersebut dan saya coba cari untuk mengulik ternyata sulit banget dicari. Tapi banyak sekali artikel-artikel diluar sana yang membahas mengenai efek filter terhadap mental health seseorang. Mari kita bahas beberapa dari sisinya. Gini, problem dari filter itu membuat diri kita ini sulit untuk menerima diri kita sendiri. Saya disini ngga bakal nge-judge siapapun yang masih menggunakan filter karena saya sendiripun terkadang masih memakai tersebut. Tapi kayaknya enggak deh, rata-rata filter yang saya pakai filter-filter muka aneh ataupun lucu. Salah satu alasan tersebsar saya kenapa saya berhenti memakai filter setelah membaca artikel tersebut karena saya bener-bener merasa relate atau berkaitan dengan hal tersebut dan saya sulit menerima diri saya sendiri saya merasa ketika wajah saya diupload tanpa filter, saya merasa wajah saya jelek dan buluk banget! Dan itu meningkatkan ekspetasi saya terhadap diri saya sendiri dan akan sulit bagi saya untuk menerima diri saya sendiri. Lebih parahnya lagi, itu juga dapat meninggikan ekspetasi orang lain terhadap kita seperti halnya orang-orang yang baru ketemu kita yang awalnya melihat kita melalui foto yang benar-benar cantik dan ganteng banget,*

putih mulus, dan lain-lain. Tetapi ketika kita ketemu mereka kaget karena berbeda. Nah, saya mau membahas barangkali ada yang berkoemntar, “tapi kan kita ngga butuh dengan omongan orang lain, omongannya kan bullshit, ngapain kamu masih sakit hati dengan omongan mereka?” Tapi jujur sampai sekarang saya ini sulit percaya sama orang yang bilang hate comment itu tidak berpengaruh di kehidupan mereka. Karena sekelas Rasulullah SAW saja difirmankan oleh Allah SWT bahwa sakit hati perasaannya ketika diolok-olok oleh orang kafir. Rasulullah SAW saja bisa sakit hati gara-gara hate comment orang-orang kafir pada saat itu. Apalagi anda, apalagi saya dan kita semua. Ya walaupun ujung-ujungnya sebenarnya rata-rata orang yang bilang kebal dengan hate comment itu bukan karena mereka ngga pernah sakit hati tetapi mereka sudah terbiasa dengan hate comment sehingga menganggap makanan sehari-hari dan tidak semua orang bisa sampai dititik tersebut. Bahkan banyak sekali artis-artis yang bunuh diri karena hate comment. Dalam artian ga semua orang kebal dengan hate comment dan sakit hati karena hate comment itu wajar ya wajar banget malah. Oke kita sebenarnya tidak perlu ngomongin orang lain, kita ngomongin terhadap kita sendiri bagaimana cara diri kita menerima diri sendiri. Tapi kalau boleh jujur perasaan saya ketika berhenti menggunakan filter saya lebih

*menerima diri saya sendiri. Bahkan ketika saya foto dengan orang lain menggunakan filter saya merasa aneh.”*

### **7. Dijauhi Seseorang**

Dalam video tersebut Husain mengatakan, *“Dijauhin seseorang? Allah SWT tidak menciptakan kamu agar menjadi setan bagi orang lain dan Allah SWT tidak menciptakan kamu agar menjadi malaikat bagi orang lain. Allah SWT menciptakan kamu sebagai seorang manusia. Ketika kamu merasa ada seseorang yang menjauh dari kamu padahal kamu berusaha merasa berbaikan dengan dia, tetapi mereka tetap aja ngejauh. Maka wajib bagi kamu untuk menjauh dari dia 2x lipat, 3x lipat, 4x lipat, 5x lipat!*

*Jangan jatuhkan harga diri kamu kepada seseorang yang sedang berusaha menjauh. Jangan mengejar yang menjauh karena harga diri kamu diatas segalanya, jadi jangan jatuhkan harga diri kamu. Please, kamu adalah manusia paling berharga, maka jaga harga diri kamu. Apalagi udah masuk dalam konteks percintaan, kamu benar-benar jatuh cinta tetapi harga diri kamu diinjak-injak sekalipun perasaan kamu bergejolak tetapi kamu memiliki akal untuk menjaga harga diri kamu dari orang-orang yang berusaha menginjak-injak perasaan kamu.”*

### **8. Jangan Meninggalkan Sholat**

Pada video tersebut, Husain mengatakan *“nggak bisa berhenti berzina? Sholatnya*



*jangan ditinggalin. Nggak bisa berhenti mabuk? Sholatnya jangan ditinggalin ya.. Nggak bisa berhenti nonton video porno? Sholatnya jangan ditinggalin ya. Nggak bisa berhenti bertransaksi dari perkara riba? Jangan lupa sholat. Nggak bisa berhenti makan makanan haram? Sholatnya jangan ditinggalin .. nggak bisa berhenti dari berbagai macam dosa yang pernah kamu perbuat? Please, sholatnya jangan ditinggalain.. Untuk yang ini aja jangan ditinggalin. Jadikan sholatmu sebagai tempat kamu pulang, sebagai tempat kamu mengistirahatkan tubuh dari berbagai macam dosa yang kamu perbuat. So, please sholat ya..”*

#### **9. Madzhab Bung Karno**

Dalam video dakwah tersebut, Husain mengatakan “Klarifikasi sudah keluar, jadi mari kita bahas ya! Yang pertama, tentang Madzhab Bung Karno. Pimpinan pondok az-zaytun pak panji mengatakan ketika dalam shaf sholat, beliau menyebutkan tentang 4 Imam Madzhab; yakni Imam Hanafi, Hambali, Maliki, Syafi’i. Tetapi, tiba-tiba disandingkan dengan Bung Karno. Beliau seakan-akan ngomong bahwasannya Madzhab Bung Karno adalah Madzhab dalam bahasan Fiqih. Kenapa? Karena lagi ngomongin sholat kok tiba-tiba bahas Bung Karno. Lagi ada tuh santri Al-Zaytun yang ngomong begini, “Mazhab Bung Karno dalam bidang pembangunan.” Padahal guru anda sedang membahas tentang shaf

*sholat lalu tiba-tiba bawa Bung Karno, itu yang menunjukkan bahwa guru anda sedang ngomongin Fiqih pakai Madzhab Bung Karno. Dengan membawa alasan karena sempat salaman ketika kelas 3 SD dan sudah membaca salah satu buku dari Bung Karno padahal dari buku tersebut tidak bisa dijadikan sebagai rujukan dalam bahasan agama. Kita sebagai rakyat Indonesia, kita wajib menghormati mencintai menyebut-nyebut para pahlawan-pahlawan yang benar-benar memperjuangkan negara kita termasuk bapak Bung Karno. Tetapi kita juga harus berlaku adil, mereka juga manusia biasa dengan berbagai macam kelebihan mereka punya sedikit kekurangan begitu juga pada Bapak Bung Karno dengan berbagai macam pemikirannya kita harus jujur beliau sangat amat tidak pantas untuk membahas narasi-narasi keagamaan. Beliau juga tidak memiliki kapabilitas membahas bahasan agama sehingga narasi-narasi yang dibawakan oleh Bung Karno itu lemah dan tidak bisa dijadikan rujukan. Masa Bung Karno disetarakan dengan 4 Madzhab. Dan yang kedua, bapak Panji mengatakan menukil perkataan Imam Abu Hanifah yang dinukil oleh Imam Ghazali seperti, “mereka laki-laki seperti kami pun laki-laki.” Seakan-akan beranggapan bahwa “aku sama mereka sama kok, sama-sama manusia memiliki kemampuan yang sama.” Yang mengatakan tersebut adalah Imam Abu Hanifah yakni Imam Madzhab*

*dan Imam Besar dan dinukil oleh Imam Alghazali yakni ulama besar. Tetapi bapak Panji mengatakan seperti itu apakah pantas disandingkan dengan imam Madzhab? Tidak, Tidak bisa! Boleh banget bapak Panji membuat Madzhab baru tetapi dengan catatan harus memiliki kapabilitas yang sama dengan 4 Madzhab dan harus memiliki kemampuan yang sama dengan mereka, harus memiliki ilmu yang sama, harus punya pengaruh yang sama dengan mereka setelah itu silahkan boleh membuat Madzhab baru. Bahkan saya juga senang, bila memiliki imam Madzhab baru dari bumi nusantara. Terus ada santrinya yang bawa-bawa Daulah Ummayah, Daulah Abbasiyyah yang mempertanyakan Madzhab beliau. Padahal pada saat itu, banyak sekali ulama kapabilitas mereka dan ilmu mereka yang sangat luar biasa. Bahkan bisa dibilang lebih alim dibanding 4 Madzhab. Bahkan perpecahannya juga tidak seperti sekarang, sehingga memang ga butuh 4 Madzhab karena lebih alim. Pertanyaannya adalah apakah ada yang sama dengan 4 imam Madzhab tidak usah bawa alim, ada yang sama tidak? Ada yang sudah sampai tingkatan mustahid mutlak tidak? Tidak ada! Termasuk Bapak Panji Gumilang. Jadi begini saja, silahkan yakini apa yang engkau yakini tetapi biarkan kami mengedukasi orang-orang yang mau masuk dan meyakini apa yang anda yakini. Semoga mereka-mereka yang belum meyakini*

*mendapatkan hidayah agar tidak sampai meyakini dan sudah meyakini semoga mendapatkan hidayah agar berhenti meyakini. Aamiin Yaa Robbal Alamin.”*

#### **10. Tata Cara Mandi Besar**

Dalam video dakwah tersebut Husain mengatakan, “ *Perihal mandi wajib kamu ini ga perlu ribet, cukup lakukan 2 perkara ini sah mandi wajib kamu. Yang pertama, kamu harus niat dengan meratakan air keseluruh tubuh, ingat ya airnya harus air mutlak belum tercampur sabun, belum dicampur dengan apapun. Jadi, ratakan air keseluruh tubuh kamu dari bagian yang tampak kalau bagian yang tak tampak seperti dalam mulut atau dalam telinga ini tidak usah. Selangkangan jangan lupa, itu harus kena air. Kenapa saya bahas ini? Ada orang yang menganggap mandi wajib itu ribet seperti dulu saya pernah teman tiap pagi dia memukul kepala dengan telapak tangan, lalu saya menanyakan hal tersebut kepada dia mengapa melakukan hal tersebut. Lalu, ia menjawab, “habis mandi wajib”. Saya heran emang apa masalahnya kenapa harus memukul kepala setelah mandi wajib. Lalu temen saya menambahkan lagi, “sepengetahuan saya mandi wajib dalam telinga juga harus kena makanya saya memukul kepala agar airnya keluar dari telinga”. Padahal hal tersebut tidak perlu dilakukan, yang menajdi problem adalah jangan menganggap mandi wajib itu ribet. Terus gimana perihal*

*sunnah-sunnahnya harus wudhu begini dan begitu, sekarang kita membahas yang wajib dulu biar temen-temen semuanya bisa membedakan mana yang wajib mana yang sunnah. Intinya agama itu gampang, jadi jangan dibuat ribet.”*

### **11. Siapapun yang Melepas Hijab**

*Dalam video dakwah tersebut, Husain mengatakan “Teruntuk siapapun yang dahulu pernah tertutup lalu hari ini terbuka. And now, saya disini tidak ada niatan untuj nge-judge, saya nggak punya hak sedikitpun untuk nge-judge. Tetapi kalian benar-benar tak rindu masa dimana kalian itu disayang sama Allah SWT? Mungkin pada saat itu kalian mendapatkan sebuah cobaan hingga akhirnya kamu menjadi yang sekarang, seterbuka sekarang, aurat semua kau perlihatkan. Tetapi mungkin itu adalah bagian dari ujian yang Allah SWT siapkan agar kamu bisa menjadi jauh lebih baik. Kamu sekarang? Coba kembali berkaca... Apakah sesuatu yang Allah SWT inginkan darimu? Apakah sosok seperti itu yang engkau inginkan agar mampu menyenangkan Allah SWT? So, mari kembali berbenahi diri.. Masih banyak jalan taubat untuk kembali..”*

### **12. Cara Sujud yang Benar**

*Dalam video ini Husain mengatakan, “Cara sujud yang benar, oke mari kita bahas dan praktikkan! Oke pertama ketika kita duduk diantara dua sujud, lalu ketika kita sujud ya seperti normal biasa. Lalu, ketika kita dalam*

*posisi sendirian atau sekiranya tidak mengganggu sebelah kita usahakan tangan lengan diangkat sebab terdapat Hadist Riwayat Nabi SAW bahwasannya Nabi ketika bersujud sampai ketiaknya kelihatan. Jadi, ketika bersujud usahakan tangan lengan diangkat. Disclaimer bukan seperti orang lagi melakukan gym. Ada beberapa orang yang ketika di baca Hadist Nabi yang katanya kelihatan ketiaknya lalu sujudnya seperti orang nge-gym. Yang dimana ketika sujud kedua tangan terlalu condong menyamping, (Husain dengan mempraktikkan). Padahal tidak seperti itu ya, tetap diusahakan semuanya. Yang harus menyentuh ketika kita sedang bersujud itu ada 7 anggota yakni yang pertama dahi, yang kedua itu adalah kedua telapak tangan, yang ketiga adalah kedua lutut, yang ke-empat itu adalah kedua perut-perut jari kaki lalu ada beberapa orang yang sakit misalnya jarinya sakit bila tertekuk karena sujud jadi sebisa dan semaksimal yang kita saja ya temen-temen. Dan hidung itu termasuk sunnah, tidak wajib. Tetapi kalau temen-temen semua hidungnya sampai kena, terusin.. lalu termasuk dalam perkara yang makruh adalah menutup bagian hidung, Rasulullah SAW bersabda melarang hambahambanya yang beriman ketika bersujud dalam sholat itu untuk menutup hidungnya. Tetapi, ini sifatnya dianggap oleh para ulama sebagai perkara makruh bukan dalam perkara haram. Lalu bagaimana*

*sekarang posisinya kita sujud menggunakan masker? Nah kita sekarang sujud menggunakan masker karena ada kebutuhan dan alasan terutama untuk mengikuti protokol kesehatan. Nah maka disana ada kaidah. Jadi, segala dalam bentuk kemakruh-an itu bisa saja gugur ketika ada alasan dan kebutuhan. Jadi hukum makruhnya hilang seperti itu.”*

### **13. Kamu Tidak Seburuk Itu**

*Husain mengatakan bahwa “Kamu itu sebenarnya tidak seburuk yang kamu kira.. ketika kamu berbodo amat ria dengan perkataan orang-orang yang senantiasa menggonggumu itu kamu bukan berarti buruk ya.. lalu, ketika kamu berkata tidak terhadap sesuatu yang tidak kamu sukai bukan berarti kamu buruk.. dan ketika kamu memutuskan sebuah hubungan yang gara-gara hubungan tersebut kamu senantiasa merasa sedih, kamu merasa gundah gulana itu bukan berarti kamu buruk selama kamu tidak memutuskan silaturahmi. Kamu juga tidak buruk ketika kamu keluar dari circle pertemanan tanpa menyebutkan alasan apapun namun pada hakikatnya kamu menjauhinya karena kamu merasa tidak nyaman atau mereka senantiasa menyakitimu sekali lagi bukan berarti kamu buruk.. jadi, kamu tidak seburuk yang kamu kira kok..”*

### **C. Hasil Pembahasan**

Dalam berdakwah, strategi sangat perlu dipersiapkan agar tujuan dakwah dapat

mencapai tujuan. Lalu adanya strategi akan dapat menjadi tumpuan agar proses penyampaian dakwah berjalan dengan baik. Termasuk yang dilakukan Husain Basyaiban yang menyampaikan dakwahnya ditengah isi konten hiburan baik positif maupun negatif di media sosial Tiktok, Husain tetap konsisten untuk mengunggah video dakwahnya untuk memenuhi konten positif di media sosial termasuk keislaman.

Dan tak hanya itu saja, Husain datang pada platform ini juga untuk memperbanyak ajaran-ajaran Islam serta merubah sudut pandang orang lain terkait Agama Islam. Husain juga selalu memberikan pembenaran yang sangat bijaksana terhadap tren yang mungkin sudah berlebihan dari pandangan Islam.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengetahui strategi penyampaian Husain Basyaiban hingga sampai bisa menjangkau masyarakat dan dapat bertahan ditengah arus konten hiburan di media sosial Tiktok. Penulis menggunakan strategi dakwah yang diungkapkan oleh Al-Bayanuni yang terdapat 3 bentuk yakni Startegi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*), dan Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*) yakni:

#### **1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)**

Startegi dakwah yang dilakukan dengan menggerakkan hati maupun perasaan para mad'u seperti memberikan nasihat yang baik, mengingatkan dengan lembut termasuk Targhib (menyampaikan dari kesenangan ketika kita melakukan ibadah sesuai syari'at



Islam di dunia) dan Tarhib (menyampaikan hukuman apa saja ketika kita berbuat dosa dan perbuatan yang dilarang Allah SWT di dunia), lalu bisa dilakukan dengan diskusi mengenai cerita pengalaman dari hati ke hati.

Strategi sentimental ini dapat dilakukan kepada orang-orang tertentu, contohnya ketika berkata kepada perempuan termasuk yang berhati lembut. Strategi ini sangat efektif bila disampaikan kepada kaum perempuan karena cara kelembutan hati yang disampaikan. Tetapi tak hanya itu saja, strategi ini juga dapat disampaikan kepada kaum yang awam akan pengetahuan agama, contohnya seperti *Muallaf*.

*Muallaf* ialah orang-orang kafir yang memutuskan untuk berpindah agama ke Agama Islam. Orang-orang *muallaf* ini sangat membutuhkan dakwahnya dengan strategi sentimental. Karena dengan hati yang akan kebingungan dan haus pengetahuan diperlukan pengajaran yang sangat lembut dan hati-hati. *Muallaf* juga membutuhkan penasehat yang sangat sabar, karena hati manusia dapat berbalik arah maka dari itu membutuhkan pembimbing atau Da'i yang menyampaikan dakwahnya secara lembut dengan menggunakan Strategi Sentimental.



Gambar 4.1 Dakwah Husain yang menggunakan strategi sentimental

Contoh pertama dari Video dakwah Husain yang membahas mengenai “Jangan Tinggalkan Sholat”. Pada video diatas Husain mengingatkan sholat kepada para khalayak yang mungkin masih berbuat dosa didunia.

Video dakwah Husain tersebut terbukti menggunakan strategi sentimenil yang menggerakkan hati dan perasaan.

Dalam postingan tersebut ialah perasaan yang dimaksud adalah mengingatkan kepada khalayak agar tetap melakukan sholat dengan menyampaikan, “Jadikan sholatmu sebagai tempat kamu pulang, sebagai tempat kamu mengistirahatkan tubuh dari

berbagai macam dosa yang kamu perbuat.”

Kalimat tersebut diungkapkan sebagai penenang bagi seluruh mad'u yang merasakan dan butuh dorongan agar selalu melakukan sholat. Selain penyampaian yang tepat sesuai strategi, Husain juga menyampaikan dakwahnya dengan lembut agar para khalayak dapat menerima pesan dakwahnya dengan baik.



Gambar 4.2 dakwah Husain terkait dijauhi seseorang. Contoh kedua strategi sentimental pada akun @kadamsidik00 ini membahas mengenai “Ketika Dijauhi Seseorang”. Dalam video tersebut, Husain ingin memberikan sebuah motivasi dan reminder bagi khalayak melalui dakwah yang menyentuh perasaan.

Dakwah tersebut membahas mengenai seseorang mungkin sedih dan *relate* terkait di jauhi oleh seseorang. karena hal ini juga pula akan menciptakan dampak negatif bagi para khalayak yang merasakan.

Dakwah Husain seperti video diatas sudah terbukti menggunakan strategi sentimentil atas permasalahan tersebut ialah dengan menyampaikan dalam kalimat, “Allah SWT tidak menciptakan kamu agar menjadi setan bagi orang lain dan Allah SWT tidak menciptakan kamu agar menjadi malaikat bagi orang lain. Allah SWT menciptakan kamu sebagai seorang manusia biasa.”

Penyampaian tersebut diungkapkan sebagai penenang bahwa kita hanyalah manusia biasa dan setiap individu pasti merasakan hal tersebut. Husain juga memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menyampaikan, “Jangan mengejar yang menjauh karena harga diri kamu diatas segalanya, jadi jangan jatuhkan harga diri kamu. Please, kamu adalah manusia paling berharga, maka jaga harga diri kamu.”

Dalam penyampaian Husain tersebut sangat sesuai dengan strategi sentimentil ini. Hal itu dikarenakan penyampaian Husain yang lembut dan sangat menyentuh perasaan bagi yang menonton video tersebut. Yang mana menyentuh batin dan hati para khalayak adalah cara mengaplikasikan strategi sentimentil ini.



Gambar 4.3 dakwah Husain terkait strategi sentimental

Pada video Husain yang membahas mengenai “Kamu Tidak Seburuk yang Kamu Kira..” disini Husain membahas mengenai *reminder* bagi siapapun yang merasa bahwa dirinya tak berguna. Karena zaman sekarang banyak sekali seseorang yang merasa dirinya buruk, tak berguna, tak pantas, dan lain sebagainya sampai melakukan bunuh diri, *self harm*, menyalahkan diri sendiri, konsumsi alkohol, dan lain-lain.

Dari video dakwah tersebut pula, Husain menyampaikan dengan sangat menyentuh perasaan dan hati para khalayak. Dengan penyampaian Husain yang memberikan nasihat bahwa, "Kamu itu sebenarnya tidak seburuk yang kamu kira.. ketika kamu berbodo amat ria dengan perkataan orang-orang yang senantiasa menggangumu itu kamu bukan berarti buruk ya.."

Tak hanya itu saja, dalam strategi sentimental ini, terdapat beberapa faktor pendukung agar strategi yang digunakan dalam berdakwah dapat efektif, diantaranya:

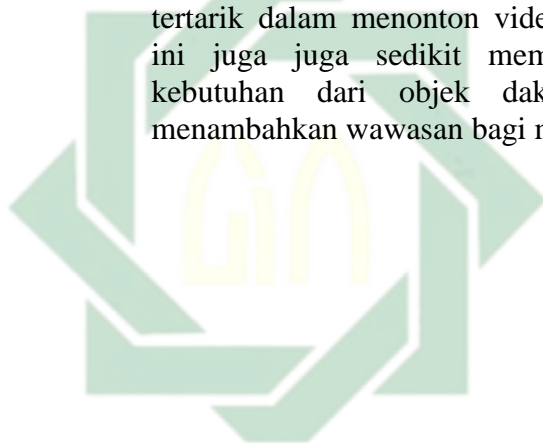
**a. Penggunaan Bahasa**

Para Da'i harus dalam menyampaikan dakwahnya harus memerlukan ketetapan dalam memilih kata agar memudahkan para mad'u untuk menerima pesan dakwahnya. Penggunaan bahasa ini harus sesuai dengan fenomena yang sedang berkembang di tengah objek dakwah, latar belakang, dan *social cultural* para Mad'u.

Gaya penyampaian yang paling unggul dalam strategi ini adalah menggunakan bahasa yang lembut dan sopan santun. Pesan dakwah yang disampaikan dapat menyentuh hati dan diterima baik oleh para khalayak. Husain Basyaiban sendiri dalam berdakwah juga menggunakan gaya bahasa yang lembut,

ringan, dan sopan santun oleh mad'u yang ada di Tiktok.

Husain juga memiliki *Public Speaking* yang sangat menarik, dengan memperjelas gaya bahasa yang disampaikan. Karena gaya bahasa yang tepat itu dilakukan melalui kejelasan dan sebarap singkat dalam menyampaikan. Jadi mendukung video dakwah Husain agar para khalayak tidak bosan dan tertarik dalam menonton videonya. Hal ini juga juga sedikit mempengaruhi kebutuhan dari objek dakwah dan menambahkan wawasan bagi mereka.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.4 Postingan Husain mengenai kedekatan terhadap mad'u

Diawal video tersebut, penggunaan bahasa Husain sangat jelas dan *to the point* mengajak diskusi dengan para mad'u dengan mengatakan “Para pecinta beauty filter, yuk kita ngobrol sebentar”. Seakan-akan memberika kedekatan penuh terhadap para khalayak. Hal ini berpengaruh besar bagi target audiens dakwah yang menggunakan strategi sentimental ini, karena mad'u akan merasa senang, merasa dekat bahkan dianggap. Apalagi



pada strategi sentimental ini sangat cocok dengan audiens yang membutuhkan penyampaian kelembutan dan kedekatan agar para mad'u dapat lebih mudah faham dan menerapkan pesan dakwah yang disampaikan. Dengan durasi kurang dari 3 menit, Husain menyampaikan dakwahnya dengan baik dan sangat efektif, terbukti dari seberapa banyak *likes* dan komentar yang menjangkau video dakwah Husain tersebut.





Gambar 4.5 komentar pada video dakwah Husain Karena kelembutan dan pemilihan bahasa dengan hati-hati tidak menyinggung khalayak, komentar pada video dakwah Husain tersebut dibanjiri komentar positif dan tak hanya itu saja, penyampaian Husain berunsur diskusi dan bertujuan untuk mengingatkan terhadap mad'u banyak sekali mad'u yang tidak tersinggung. Bahkan para mad'u malah banyak yang semakin berintrospeksi diri dan mengaku menambah wawasan setelah menonton video Husain tersebut.

**b. Tema Menarik**

Tema juga harus diperhatikan dan ditentukan sebelum kita membuat konten

serta menyampaikan dakwah. Pemilihan tema konten ditentukan sesuai dengan topik yang kekinian dan menarik. Karena strategi ini disampaikan dengan lembut dan santai, maka tema yang disampaikan juga harus menarik agar tidak terkesan letih. Materi dakwah harus sesuai fenomena yang sedang terjadi dan tertuju dengan hal-hal yang mengaitkan dengan agama termasuk Agama Islam.



Gambar 4.6 video dakwah Husain membahas sesuai tren

Karena akhir-akhir ini marak sekali informasi berita yang membahas mengenai perempuan-perempuan yang melepas hijabnya dengan alasan mereka tersendiri. Dari isu tersebut, Husain juga selalu mengangkat pembahasan dakwah yang sedang dibahas oleh para khalayak masyarakat. Dengan menyampaikan “Teruntuk siapapun yang dahulu pernah tertutup lalu hari ini terbuka..” dan tak hanya itu saja, dari pembahasan Husain tersebut, Husain juga mengangkat strategi sentimentil ini agar para khalayak memahami bahwa niat Husain adalah untuk mengingatkan agar selalu dalam jalan perlindungan Allah SWT. dengan menyampaikan, “saya disini tidak ada niatan untuk nge-judge, saya nggak punya hak sedikitpun untuk nge-judge. Tetapi kalian benar-benar tak rindu masa dimana kalian itu disayang sama Allah SWT?” dan Husain juga mengatakan diakhir video sebagai menegaskan kesimpulan bahwa, “So, mari kembali berbenahi diri.. Masih banyak jalan taubat untuk kembali..”

**c. Menyelipkan Humor**

Menyelipkan Humor pada dalam salah satu kontennya termasuk memberikan variasi gaya bahasa yang menarik. Humor sangat penting dan berpengaruh pada setiap isi konten, terutama dalam strategi sentimentil ini. Selain untuk menarik perhatian para penonton humor

juga dapat memberikan perhatian agar tidak jenuh dan bosan dalam menonton. Humor yang efektif itu berarti menggunakan tenaga maupun energi positif yang dapat menciptakan rasa kegembiraan pada setiap penonton. Disini Husain menggunakan humor dalam dakwahnya secara santai dengan memberikan contoh gambar yang lucu dalam berdakwah dan penyampaian katanya yang masih dapat diterima. Seperti salah contoh dakwah Husain yang membahas mengenai ‘Kpopers yang Toxic’





Gambar 4.7 Humor yang diselipkan Husain dalam dakwahnya

## 2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi dakwah ini mendorong para mad'u agar lebih berfikir, merenungkan perbuatan, serta mengambil hikmah. Strategi dakwah ini dilakukan dengan cara diskusi, berdebat, bahkan menggunakan hokum logika agar para mad'u sadar dan dapat berfikir secara realistis.

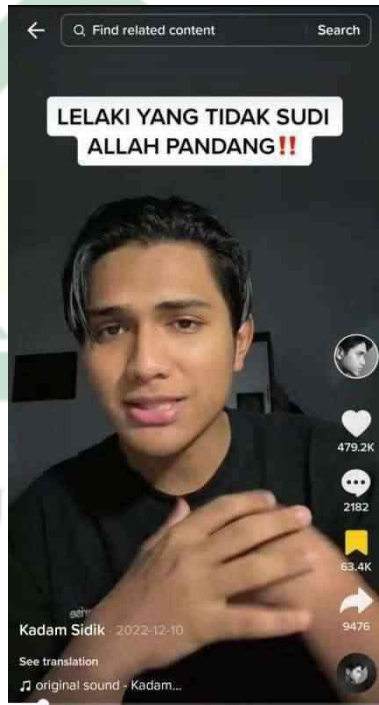
Sebenarnya strategi ini lumayan sensitif untuk disampaikan terutama pada platform umum, tetapi Husain selalu berpegang teguh bahwa, “segala sesuatu harus disampaikan walaupun menyakitkan dibanding tidak menyampaikan sama sekali”. Mungkin Dai-dai yang lainnya juga beranggapan bahwa

segala sesuatu harus tetap disampaikan agar para pendosa sadar dan merenungi akan dosa-dosanya didunia.



Gambar 4.8 Dakwah Husain mengenai melukat Bali Dari video dakwah Husain seperti diatas yang menggunakan strategi rasioanl, video diatas membahas mengenai orang Islam yang mengikuti adat Bali dengan *melukat*. *Melukat* ialah salah satu adat orang Bali lebih tepatnya yang dipercaya oleh Agama Hindu sebagai penenang hidup didunia bagi umatnya. Strategi rasional yang digunakan Husain, dibuktikan dengan kalamt yang menjelaskan bahwa “siapapun umat muslim yang melakukan adat ini hukumnya haram. Karena segala sesuatu yang kita lakukan kalau sudah menyangkut akidah agama lain hukumnya haram.”

Hal ini yang membuat dakwah Husain sangat efektif menggunakan strategi rasioanl karena penggunaan kata, nada bicara, dan pendekatan oleh mad'u yang terjalin sangat baik dengan memberikan solusi dalam dakwahnya seperti, “Bagi teman-teman yang mau melakukan adat ini kapanpun bisa di cancel dulu ya” hal ini juga dapat mengubah pola pikir para khalayak tentunya yang akan melakukan adat ini.



Gambar 4.9 Dakwah Husain yang membahas mengenai lelaki yang tidak sudi dipandang Allah SWT

Pada contoh video dakwah Husain yang selanjutnya, yang membuktikan Husain



menggunakan strategi rasional yakni pada kalimat, “golongan manusia yang Allah SWT tidak sudi pandang nanti dihari kiamat, yakni laki-laki yang kehilangan rasa cemburunya terhadap perempuan-perempuan (mahram) disekitar mereka.”

Penyampaian Husain tersebut disampaikan secara rasioanalisis dan logika. Penyampaian strategi ini dibuat agar mengingatkan kepada laki-laki yang sudah kehilangan rasa cemburunya terhadap perempuan-perempuan (mahram) disekitarnya. Seperti, membiarkan putrinya membuka aurat, istri keluar pergi tanpa sepengetahuan alasan, dan masih banyak lagi.

Dalam video dakwah tersebut, Husain juga memberikan penegasan kesimpulan maupun solusi bagi laki-laki dengan menyampaikan “Jadi, buat para laki-laki bertaqwalah kepada perempuan-perempuan (mahram) disekitar kalian karena Allah SWT tidak akan mau memandang kalian pada hari kiamat apabila melepaskan tanggung jawab ini. Jadilah laki-laki yang bertanggung jawab janganlah menjadi laki-laki yang Dayyuts.”

Mungkin ada beberapa mad'u yang tersinggung, ingatlah bahwa semua dakwah ialah menyampaikan kebaikan yang bertujuan agar selalu dijalan Allah SWT. Bila kita masih berdosa, tetapi mendengarkan dakwah masih tersinggung sampai membalasnya dan mencaci maki itu tandanya dari dalam diri kita yang salah.

Tidak ada dakwah menjerumuskan, bila memang merasa Allah SWT maha mengetahui segala isi hati kita, tidak ada salahnya pula bahwa kita juga mendengarkan dan mengetahui dakwah yang baik buat diri kita dari para Da'i.

Dalam strategi rasional sendiri juga terdapat faktor pendukung agar strategi ini dapat berjalan dengan baik ketika disampaikan, diantaranya:

**a. Materi yang Mudah dipahami**

Sebenarnya hal ini sangat *basic* diperbincangkan, tetapi hal ini sangat berpengaruh sekali terutama pada strategi rasional. Karena strategi rasional ini menggunakan penyampaian kata yang rasionalis agar mad'u dapat merenung, tersadar, sampai berfikir maka materi yang disampaikan juga harus mudah difahami agar para mad'u tidak susah dalam menangkap persepsi dari materi dakwah.

Selain agar menarik mad'u, materi yang mudah difahami juga harus dilakukan ketika Da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Agar pesan yang Da'i sampaikan dapat terealisasikan oleh para mad'u setelah menonton video dakwah yang Da'i buat.

Faktor ini juga didukung oleh cara penyampaian Husain yang menarik dan pembahasan yang ringan. Karena terkadang ketika kita membahas

mengenai zaman Rasulullah SAW yang dimana zaman sekarang mungkin sudah berkembang pesat jadi hal yang disampaikan tidak diterima dengan baik karena adanya perbedaan pemahaman, pengetahuan, dan sebagainya. Maka dari itu, cara seperti ini lebih efektif untuk digunakan oleh Husain dalam berdakwah terutama dimedia sosial Tiktok.



Gambar 4.10 Dakwah Husain yang menggunakan rasional.

Contoh pada hal ini, ialah pada video Husain yang membahas mengenai “*Madzhab* Bung Karno”. Bisa terlihat,

dari judul video yang mungkin tidak semua umur dapat menerima pesan dakwah tersebut termasuk membahas terkait *Madzhab* yang berhubungan dengan presiden pertama di Indonesia.

Tetapi dalam video Husain tersebut, Husain menentang adanya *Madzhab* tersebut dan mengatakan sesuai strategi rasional yang sangat logis pada kalimat, “Kita sebagai masyarakat Indonesia memang wajib menghormati, mencintai pahlawan kita termasuk bapak Bung Karno. Tetapi kita harus berlaku adil, karena mereka juga manusia biasa dengan berbagai macam kelebihan, pemikiran, dan sebagainya. Kita harus jujur bahwa beliau sangat amat tidak pantas untuk membahas narasi-narasi keagamaan karena beliau tidak mempunyai kapasitas dan kemampuan membahas mengenai narasi keagamaan sehingga tidak bisa dijadikan rujukan.”

Dari penyampaian materi tersebut, banyak sekali komentar positif yang memenuhi video Husain. Selain membahas materi yang sedang tren dan menarik, materi yang disampaikan Husain sangat mudah difahami oleh khalayak.

### 3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi dakwah ini merupakan sistem dakwah yang mengarah pada panca indera dan berpegang teguh pada pada hasil riset

dan percobaan. Jadi maksudnya strategi ini ialah strategi keagamaan, keteladanan, dsb.<sup>28</sup> Pada zaman Rasulullah SAW mempraktikkan strategi ini dengan menunjukkan mukjizat kepada sahabat-sahabatnya secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Pada zaman sekarang, para Da'I menyampaikan dakwahnya dengan praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.



Gambar 4.11 Husain yang menjelaskan tata cara mandi wajib

---

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.136

Karena banyak video diplatform Tiktok yang selalu bertuliskan, “kalian jangan bilang mandi besar masih pake niatnya yang kayak gini(..)”. Dan masih banyak lagi yang mungkin mempersulit niat ibadah tetapi tidak memberi tahu akan niatnya yang baik seperti apa.

Dakwah Husain membuktikan menggunakan strategi indrawi, dimana pada kalimat Husain yang mengatakan, “Perihal mandi wajib kamu ini ga perlu ribet. kamu niat dengan meratakan air keseluruh tubuh, ingat ya airnya harus air mutlak belum tercampur sabun, belum dicampur dengan apapun. Jadi, ratakan air keseluruh tubuh kamu dari bagian yang tampak kalau bagian yang tak tampak seperti dalam mulut atau dalam telinga ini tidak usah. Selangkangan jangan lupa, itu harus kena air.”

Video dakwah Husain tersebut bertujuan agar menambah wawasan bagi khalayak yang belum tau dan memudahkan cara kita agar melakukan mandi wajib dengan mudah dan sah. Karena akhir-akhir ini Husain juga mengatakan bahwa apapun cara ibadah, puasa, berdo'a itu dilakukan dengan banyak cara yang mungkin akan menjadi para khalayak yang baru menganggap bahwa ribet dan ujung-ujungnya malas buat melakukan hal tersebut. Maka dari itu, Husain menyampaikan dakwah pada video tersebut bahwa menyampaikan pendapatnya bahwa ada cara yang lebih mudah agar para

khalayak tidak malas dan semakin semangat dalam menjalankannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.12 Husain menjelaskan mengenai sujud yang baik dan benar

Video tersebut membuktikan bahwa dakwah yang disampaikan Husain juga menggunakan strategi dakwah indrawi dimana mempraktikkan segala tata cara terutama dengan hal sholat. Divideo tersebut, Husain mempraktekkan dengan sangat rinci bagaimana tata cara sujud yang baik dan benar bahwa, “ketika kita dalam posisi sendirian atau sekiranya tidak mengganggu sebelah kita usahakan tangan lengan diangkat sebab terdapat Hadist Riwayat Nabi SAW bahwasannya Nabi ketika bersujud sampai ketiaknya kelihatan. Jadi, ketika bersujud usahakan tangan lengan diangkat.”



Jadi strategi dakwah yang digunakan dalam video tersebut sangat efektif bagi khalayak karena selain banyak penonton, video tersebut juga banyak yang menjangkau dalam komentar maupun *like*. Walaupun pembahasan yang sangat ringan dan terjadi dikehidupan sehari-hari, dakwah Husain tetap sangat bermanfaat bagi para mad'u yang mengikuti akun Tiktok Husain tersebut.



Gambar 4.13 Husain sedang menyampaikan cara Rasulullah makan kurma

Contoh selanjutnya, Husain tak hanya praktik dalam keagamaan saja, strategi ini juga memperlihatkan praktik dalam keteladanan termasuk adab dalam makan

yang seperti sudah dibahas pada video diatas. Sebagaimana cara Rasulullah SAW memperhatikan cara makan Beliau dengan adab. Husain menyampaikan sunnahnya Rasulullah SAW ketika makan kurma. Dalam video tersebut, Husain mempraktekkan dan mengatakan, “setelah itu, Beliau taruh biji tersebut diantara belakang jari telunjuk dan jari tengah”. Kalian tau apa hikmahnya? Hikmahnya adalah ketika Rasulullah SAW menaruh bijinya diantara belakang jari telunjuk dan jari tengah, ludah yang ada dibiji ini tidak terkena pada ujung jari beliau yang akan digunakan untuk mengambil kurma lain.”

Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai ialah dalam hal minum yang disediakan untuk umum, banyak sekali orang-orang yang minum langsung melalui lubang botol padahal kalau mengetahui adab makan atau minum terutama disediakan untuk umum harusnya mengambil gelas agar minum tersebut tidak bekas langsung dari mulut.

Dan selain membahas mengenai praktik keagamaan, disini yang membuat dakwah Husain termasuk menggunakan strategi inderawi adalah karena Husain juga mempraktikkan dalam konteks keteladanan yang membahas mengenai adab dalam makan yang harus dilakukan sehari-hari.

Dalam strategi indrawi ini, perlunya memperhatikan visualisasi terhadap video kontennya, yakni:

**a. Teknik Pengambilan Video**

Dakwah Husain Basyaiban pada aplikasi Tiktok ini menggunakan teknik pengambilan video *medium close up (MCU)*. Husain menggunakan teknik ini karena pengambilan videonya ialah *one take* dengan menggunakan satu kamera saja.



UIN SUN  
S U R A B A Y A



Gambar 4.14 Teknik MCU Husain

Teknik *medium close up* (MCU) yang digunakan Husain dalam berdakwah ini berguna untuk memusatkan perhatian para khalayak yang menonton video Husain saat materi dakwah disampaikan sehingga akan lebih mudah dalam menangkap ekspresi maupun emosi Da'i yang menyampaikan suatu pesan dengan jelas didalam video.

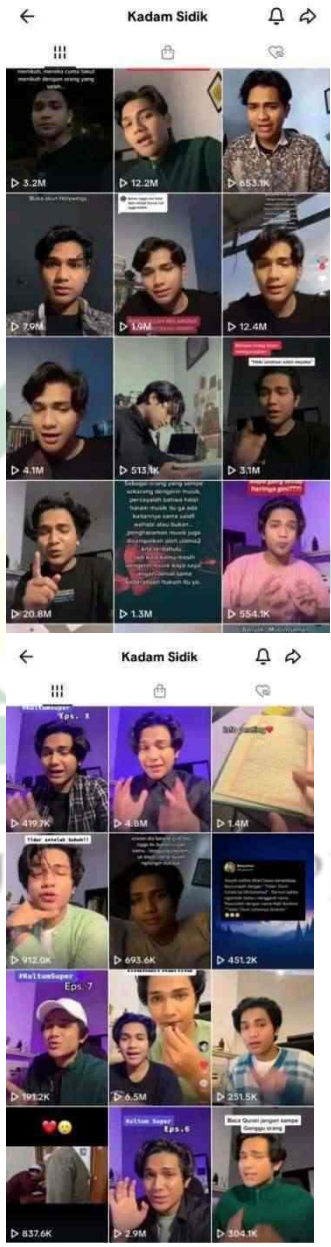
### **b. Latar Tempat yang Menarik**

Sebenarnya latar tempat yang digunakan Husain dalam berdakwah ialah kamar kosnya. Karena kamar

kosnya tampak sangar rapi dan *aesthetic*. Karena latar tempat juga menentukan kesan terhadap para khalayak yang menonton video dakwah Husain. Latar tempat yang Husain gunakan menggunakan *lighting*, rak buku yang rapi, warna dinding yang terlihat natural, dan hiasan dirak yang menarik dan lucu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.15 Latar tempat video dakwah  
Husain Basyaiban

Latar tempat ini juga sangat berpengaruh terutama untuk menentukan kesan pertama penonton terhadap video yang ditampilkan. Dari apa yang sudah saya teliti, latar tempat Husain sudah menarik perhatian penonton terutama dalam menyampaikan dakwah yang terlihat sangat milenial.

**c. Gaya Berpakaian**

Gaya berpakaian Husain sendiri ini terlalu milenial seperti anak muda biasanya. Seperti kaos santai, hem motif kotak, koko panjang maupun pendek. Terkadang disertai peci ataupun topi *baseball* untuk pelengkap tetapi tetap santai. Gaya berpakaian yang seperti ini malah menarik perhatian penonton. Karena penampilan ialah yang ditonton pertama oleh *viewers* sebelum menerima pesan dakwah yang disampaikan.

Gaya berpakaian Husain yang santai juga akan memicu rasa kedekatan dengan para mad'u atau penonton karena pengguna Tiktok memang mayoritas anak remaja atau gen z. Karena berdakwah tak harus seperti yang kita tau dilakukan di mimbar, pakai sorban, dan sebagainya. Seakan-akan menerangkan bahwa cara berpakaian Husain ini bahwa dakwah pakai kaos maupun koko yang santai pun tetap tidak

menghalangi untuk kegiatan berdakwah termasuk memakai peci maupun topi sebagai pelengkap yang bisa saja menjadi tren yang keren dalam berdakwah tetapi tetap masih sopan untuk ditonton.



Gambar 4.16 Cara berpakaian Husain memakai koko dan peci.

Seperti contoh cara berpakaian Husain seperti diatas memakai koko yang rapi ditambah peci agar tetap terlihat sopan dengan membahas mengenai bulan ramadhan termasuk puasa. Dari gambar diatas bisa disimpulkan bahwa cara berpakaian



yang rapi dan sopan juga termasuk salah satu strategi dalam berdakwah agar menarik penonton dan menyesuaikan keadaan dengan melakukannya berdakwah di *platform* besar.

Memakai koko dan peci sebenarnya malah terlihat nilai plus bagi seorang Da'i, karena seorang Da'i memang identik terlihat menggunakan pakaian tersebut. Dan memakai koko dan peci salah satu pakaian muslim dimana orang muslim yang formal sudah pasti menggunakan pakaian tersebut, termasuk dalam menyampaikan dakwahnya baik secara langsung maupun secara *online*.

Banyak sekali para Da'i maupun Da'i muda dalam berdakwah menggunakan pakaian koko maupun peci. Selain menyesuaikan, pakaian tersebut juga agar tersebar secara luas. Tidak umat muslim saja yang menggunakan, secara tidak langsung sudah mengajak para khalayak termasuk non muslim agar menggunakan pakaian tersebut dalam melakukan kebaikan

didunia.



Gambar 4.17 Cara berpakaian Husain dalam berdakwah yang santai.

Hal ini juga termasuk dalam strategi dakwah yang Husain lakukan, pendekatan dengan seorang mad'u bisa dilakukan dengan hal tersebut. Tanpa sadar, para mad'u juga terbawa akan pesan yang disampaikan Husain karena penampilannya yang santai. Karena dengan penampilan tersebut sudah terlihat nyaman dan santai begitupun sebagai seorang mad'u yang menonton videonya juga akan cepat menerima

pesan dakwah yang disampaikan pada video tersebut.

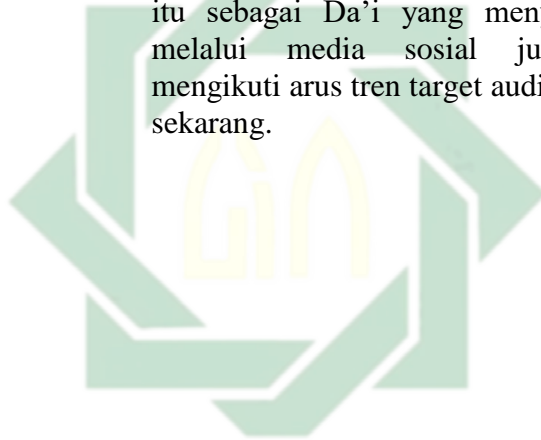
Karena *platform* ini bersifat umum, maka apa yang dilakukan para *creator* pun juga bebas asalkan masih dalam batas wajar maupun sopan. Banyak juga Da'i muda yang menyampaikan dakwahnya yang formal tetapi dengan penampilan santai seperti Husain. Karena penampilan yang perlu diperlihatkan ialah penampilan yang menarik dan sopan bisa dikenal dengan sebutan "*good looking*". Karena *Good Looking* ialah bagaimana kita berpenampilan yang menarik, rapih, terlihat percaya diri, dan menyenangkan. Jadi, bukan hanya fisik yang terlihat tampan maupun cantik saja. Tetapi terlihat *good looking* juga perlu agar menjadi daya tarik penonton.

Karena banyak sekali anak zaman sekarang yang mungkin masih mengira bahwa *good looking* harus cantik, ganteng, dan putih. Padahal arti *good looking* itu sangat luas, selain dari kerapihan, bisa saja dilihat dari keramahan kepada lingkungan, dan sebagainya. Terutama yang dilakukan oleh para *content creator* yang mewajibkan untuk *good looking* karena bekerja didepan layar yang dimana dipertontonkan oleh banyak masyarakat. Jadi, kesimpulan yang terpenting dalam hal ini ialah gaya berpakaian didepan

kamera terutama dalam berdakwah harus sopan terlihat rapih dan menarik. Karena itu termasuk kesan utama yang dilihat oleh mad'u atau audiens.

**d. Materi yang disampaikan sesuai tren**

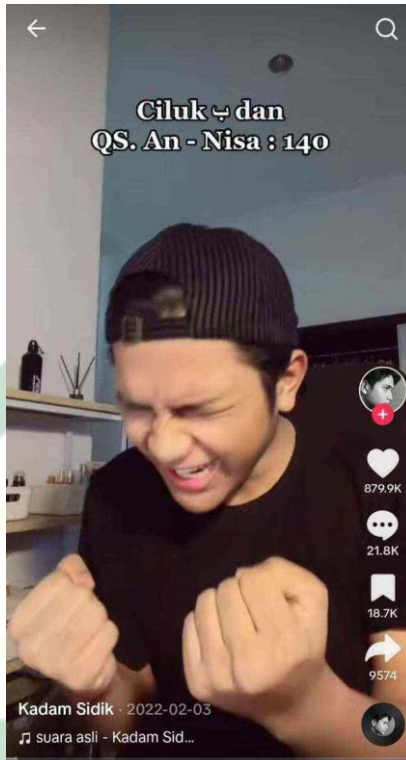
Karena dakwah yang dilakukan Husain melalui media sosial Tiktok, maka tren pada *platform* tersebut tidak akan ada habisnya. Tren akan semakin berkembang dan tersebar luas, maka dari itu sebagai Da'i yang menyampaikan melalui media sosial juga harus mengikuti arus tren target audiens zaman sekarang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.18 Dakwah Husain yang membahas mengenai tren

Pada penyampaian diatas, Husain menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang mungkin sudah meleset menjadi tren anak zaman sekarang *diplatform* Tiktok. Pada penyampaian Husain yang terkait makmum kipas, Husain mengatakan bahwa “kita tidak diperbolehkan untuk bermain dengan ibadah termasuk sholat. Karena sholat hanya dapat diperbolehkan dalam 2 perkara yakni ia benar-benar sholat dan ingin mengajarkan sholat kepada khalayak

termasuk mempraktikkan dihadapan orang yang ingin diajarkan dan orang-orang yang belum faham. Diluar itu, tidak diperbolehkan”.

Sama halnya seperti dakwah Husain yang membahas terkait konten “ciluk ba” yang menggunakan huruf *hijaiyah*, namun dikaitkankan dengan surah An-Nisa ayat 140. Husain menyampaikan bahwa, “Itu tuh ga berhubungan dengan ayat Allah SWT.. Maksud dari surah An-Nisa ayat 140 itu adalah orang-orang yang menghina agama Allah SWT, menghina ayat-ayat Allah SWT. Misalnya, huruf alif. Huruf alif tidak masalah dipakai aiu bahkan babibu itu tidak masalah. Tetapi ketika huruf alif bercampur dengan huruf lam, ha, dan bercampur dengan huruf lainnya yang bercampur menjadi satu kata seperti “Allah” itu baru masalah. Itu sama aja seperti ketika ada orang arab yang bicara terus di amin kan padahal dia lagi ngobrol.”

#### **D. Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Dakwah**

Menurut Mulyana, dalam menggunakan aplikasi Tiktok, terdapat dua faktor yani faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah seperti sikap maupun karakteristik para individu, perhatian (fokus), kebutuhan minat, motivasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan, faktor eksternal ialah seperti latar belakang, seberapa informasi yang

diperoleh, pengetahuan sekitar, intensitas, maupun hal-hal yang belum familiar pada suatu objek.<sup>29</sup>

a. Faktor Internal

Karena perasaan termasuk dalam faktor internal termasuk pada aplikasi Tiktok, perasaan seseorang ini sangat berpengaruh dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurut Ahmadi, perasaan seseorang tidak senang dengan menggunakan aplikasi tiktok maka tidak akan menggunakannya. Jadi, dalam menggunakan media sosial seperti Tiktok tidak hanya hiburan saja tetapi dapat digunakan dalam berinteraksi dengan orang baru, meningkatkan kreatifitas termasuk dalam berdakwah. Karena penyebarannya yang sangat cepat dan sangat instan, maka aplikasi Tiktok ini sangat banyak sisi positifnya jika digunakan dengan baik. Bila menggunakannya dengan hal negatif, banyak juga dampak yang didapat seperti menimbulkan rasa malas yang tinggi, dan lupa akan aktivitas yang akan dilakukan.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal, banyak sekali manfaat yang diperoleh contohnya seperti memperoleh informasi dengan cepat, karena penggunaan aplikasi ini sangat mudah tersebar dan dijangkau maka banyak sekali masyarakat yang menyebarkan berita

---

<sup>29</sup> Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, dkk, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Tiktok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.07 No.02 2018, h.78



ataupun informasi yang sangat mudah untuk diterima.

Lalu intensitas yang dialami oleh para pengguna, pengguna aplikasi ini sudah tergolong memiliki pengguna terbanyak dari aplikasi yang lain. karena masyarakat sekarang lebih tertarik membuka aplikasi tiktok, maka semakin banyak dan lebih mudah tersebar jika kita memenuhi konten Tiktok dengan positif terutama dalam berdakwah. Jadi para Da'I muda termasuk Husain sudah memilih platform yang sangat tepat dalam berdakwah.

**a. Tingginya *viewers* pada akun @kadamsidik00**

Efektivitas dalam media sosial Tiktok juga dapat dilihat dari banyaknya *viewers* yang didapatkan. Karena semakin banyak *viewers* berarti isi video yang disampaikan menarik atau bagus untuk

dipertontonkan. Pada akun Husain, *viewers* yang didapatkan terus meningkat dan kadangkala normal. Normal *viewers* Husain bisa dilihat sekitar 1 juta penonton. Dari hal itu yang membuktikan bahwa konten yang disampaikan Husain melalui media sosial Tiktok sangat efektif untuk digunakan berdakwah di era digital seperti sekarang.



Gambar 4.19 Profil beranda tiktok Husain Basyaiban Dari banyaknya *viewers* yang diperoleh Husain pada akun @kadamsidik00 ini tak terlepas dari segala perjuangannya seorang Husain yang menyampaikan dakwahnya sejak 2020 lalu. Hal ini membuktikan Husain bahwa segala perjuangannya dalam berdakwah diplatform Tiktok ini berhasil dan mendapatkan *feedback* yang baik dari para khalayak yang selalu menjangkaun video dakwah Husain. Selain konsistensi dari kesiapan Husain dalam berdakwah, strategi yang dilakukan Husain juga sudah termasuk tepat sasaran dalam dakwahnya, sehingga mudah tersebar luas berdasarkan *user* yang sering menonton konten bertema dakwah.

**b. Banyaknya komentar divideo pada akun @kadamsidik00**

Selain harus menarik *viewers* yang banyak, Husain harus dapat menyatu atau akrab dengan para mad'u. Cara pendekatan dakwah Husain dengan cara menyebut para mad'u dengan kata “kita”, “teman-teman sekalian”. Hal ini yang membuat para mad'u lebih mudah merasa berinteraksi dan lebih dekat dengan Husain. Bentuk pendekatan dalam interaksi Husain tak hanya itu saja, tetapi Husain pun juga tak lupa menjawab segala komentar-komentar seperti:



Gambar 4.20 Komentar yang terdapat divideo Husain

Dari gambar diatas jumlah kolom komentar akun @kadamsidik00 sudah tergolong banyak, tidak hanya pertanyaan saja tetapi memberikan *like* dan komentar juga dapat tembus ribuan *like*. Berbagai balasan sampai pertanyaan dikolom komentar yang Husain membuktikan bahwa materi dakwah yang disampaikan Husain mendapat banyak feedback yang baik dari para mad'u.

Kalaupun terdapat adanya kritikan dari para mad'u, akan dapat menjadi daya tarik bagi mad'u yang lain untuk ikut berdiskusi didalamnya. Karena para khalayak memiliki pemikiran dan latar belakang yang berbeda-beda tentunya akan terjadi perbedaan pendapat. Tetapi, hal seperti itu ialah hal yang wajar maka Husain tetap menanggapi dengan tenang dan memberikan pernyataan yang adil dan bijaksana secara menyeluruh.

Husain juga berinteraksi dengan *viewers* melalui komentar *diplatform* Tiktok. Karena para *viewers* atau mad'u dapat berkomentar dan bertanya kapan saja di video dakwah Husain serta Husain pun juga menjawab dan menerangkan materi dakwahnya secara tulisan maupun video dengan konten baru. Karena hal ini juga dapat menjalin dan menjaga hubungan baik dengan mad'u dan secara tidak langsung mampu menarik *viewers* baru untuk mengikuti akun tiktok @kadamsidik00 karena melihat adanya

konten yang bernilai positif dari interaksi seorang *content creator* tersebut.

**c. Banyaknya yang membagikan video dakwah Husain**

Selain *viewers* dan komentar yang banyak, seberapa banyaknya orang yang membagikan video juga termasuk dalam keefektifan media sosial yang dijadikan sebagai media dakwah. Karena semakin banyak yang *share* video dakwah Husain, semakin banyak yang menonton dan semakin menyebarluas video dakwahnya. Sejauh ini yang penulis teliti dari akun @kadamsidik00 ini, hampir semua video dakwah Husain banyak yang *share* sampai mencapai puluhan ribu. Karena hal ini pula jadi semakin banyak yang menggemari video dakwah Husain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Strategi Dakwah Husain Basyaiban pada Akun Tiktok @kadamsidik00 dapat disimpulkan dari 13 video dakwah yang diunggah oleh Husain Basyaiban setelah diteliti, penulis menemukan ketiga bentuk strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni, yakni strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi inderawi.

1. Strategi dakwah sentimental, dari 13 video yang diteliti terdapat 6 video yang tergolong dalam penyampaian strategi sentimental. Pada video tersebut pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang lembut, memberikan pengingat atau *reminder*, serta nasihat yang menyentuh hati dan Husain pun juga memanggil mad'unya dengan penuh kedekatan yakni “teman-temanku sekalian” yang membuat mad'u lebih merasa lebih dekat dan intens untuk mendengarkan dakwah Husain.
2. Strategi rasional, dari 13 video yang diteliti terdapat 3 video yang tergolong dalam penyampaian strategi rasional. Strategi Rasional ini lebih cenderung menyampaikan dakwahnya juga berupa mengajak para mad'unya untuk lebih berfikir dan merenung dengan memberikan pembahasan yang rasionalis maknanya tetap dapat diterima oleh akal. Sehingga banyak sekali mad'u yang senang

menonton video Husain karena penyampaiannya yang membuat lebih tersadar.

3. Strategi indrawi, dari 13 video yang diteliti terdapat 4 video yang tergolong dalam penyampaian strategi inderawi. Pada penyampaian strategi inderawi ini, video dakwah Husain menyampaikan dakwahnya dengan memberikan praktik keagamaan maupun keteladanan. Materi yang disampaikan Husain sesuai tren dan sedang diperbincangkan oleh khalayak yang ada pada aplikasi Tiktok sendiri.

## **B. Saran**

Strategi dakwah Husain Basyaiban dimedia sosial Tiktok sudah sangat baik, terutama dari segi konten yang disampaikan diberbagai *platform* termasuk Tiktok. Hanya saja, penulis berharap agar dakwah Husain dapat lebih berkembang dan lebih baik lagi kedepannya. Maka dari itu terdapat beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya kedepannya melakukan penelitian yang lebih dalam lagi dan lebih terperinci dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini. Karena penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih belum sempurna serta masih dapat diperluas lagi.
2. Bagi para mad'u yang membaca penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah wawasan lagi mengenai Dakwah yang dilakukan melalui aplikasi Tiktok serta faktor-faktor yang dapat membuat para Da'i sukses dalam menyampaikan dakwahnya di era digital seperti sekarang.
3. Demi mengembangkan penelitian ini terutama penelitian kualitatif, peneliti berikutnya dapat

menggunakan metode penelitian yang berbeda dan diharapkan mempunyai inovasi yang baru dalam meneliti penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugroho. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Jurnal Metafora*, 2022.
- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. *Al-Madkhal Ila Ilm al-Da’wah*. Beirut: Muassasah Al-Risalah, n.d.
- Al-Bayanuni, Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Amelia, Riska. “Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021.
- Amin, M.Masyhur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Andipate, Anwar Arifin. *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Penerbit Khalifah Mediatama, 2015.
- . *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Depok: Penerbit Khalifah Mediatama, 2015.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Awaludin Pimay. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi Dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005.
- dkk, Devi Apriani. “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Sekolah Menengah Pertama,” *Ilmiah BK*, 2, no. 3 (2019): 226.
- dkk, Muhammad Bayu Tejo S. “Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat Dan Pandemi COVID-19,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7, no. 6 (2020).

- Hariansyah. *Millenials Bukan Generasi Micin*. Bandung: Guepedia Publisher, 2018.
- Ismail, Asep Usman. *Tasawuf Menjawab Tantangan Global*. Jakarta: Penerbit Transpustaka, 2012.
- M. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grpup, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006.
- Raihana Ummu Kulsum. “Strategi Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Instagram Ditengah Pandemi Covid-19.” UIN Syarid Hidayatullah, 2020.
- S.Sumarsono. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Suci Fanti, Tasha Bulan. “Dakwah Melalui Aplikasi Tiktok Oleh Husain Basyaiban.” UIN Ar-Raniry, 2022.
- Utami, Dian Nur. “Metode Dakwah Husain Basyaiban Melalui Tiktok.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A